

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKAM HABIB
ABDURRAHIM DI KECAMATAN SEUNAGAN
NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

AHMAD DAILAMI

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
NIM: 511 202 709**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah Kebudayaan Islam

Oleh

AHMAD DAILAMI

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam
Nim : 511202709

Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Husaini Husda, M.Pd
Nip: 196404251991011001



Dr. Bustami Abubakar, S. Ag, M. Hum
Nip: 197211262005011002

Mengetahui
Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



Marduati, MA
Nip: 197310162006042001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Tugas Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari / Tanggal
Jum'at / 27 Januari 2017 M
28 Rabiul Awal 1438 H

Di
Darussalam-Banda Aceh

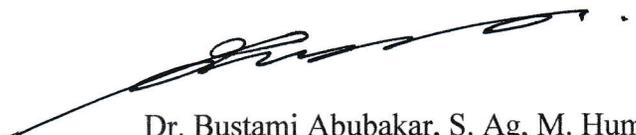
PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

Ketua,



Drs. Husaini Husda, M.Pd
Nip: 196404251991011001

Sekretaris,



Dr. Bustami Abubakar, S. Ag, M. Hum
Nip: 197211262005011002

Penguji I,



Ruhamah, M. Ag
NIP:19741224 200604 2002

Penguji II,



Dr. Abdul Manan, M.Sc., M. Pd
NIP: 19720621 200312 1002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Syarifuddin, M.A Ph.D
NIP: 197001011997031005

SURAT PENGAKUAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Dailami

Nim : 511 202 709

Prodi/Jurusan : S1/SKI

Judul Skripsi : Perespsi Masyarakat Terhadap Makam Habib
Abdurrahim di Kecamatan Seunagan Nagan Raya

Mengaku dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah **ASLI** karya saya sendiri, dan jika di kemudian ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 12 Februari 2017

Yang membuat Pengakuan



Ahmad Dailami
y6
Ahmad Dailami

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. *Shalawat* beserta *Salam* penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah berjuang membawa umat manusia dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahim di Kecamatan Seunagan Nagan Raya*” Merupakan tugas akhir dalam rangka melengkapi beban kuliah untuk mendapatkan gelar sarjana, sekaligus sebagai langkah terakhir menyelesaikan studi di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Ucapan terimakasih penulis kepada pembimbing I Bapak Drs. Husaini Husda, M.Pd dan Bapak Dr. Bustami Abubakar, S. Ag, M. Hum selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan petunjuk beserta arahan kepada penulis. Semoga kebaikan mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Terima kasih penulis kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Bapak Syarifuddin, MA., Ph.D, ketua jurusan SKI Ibu Marduati, MA, dan Bapak Dr. Phil. Abdul Manan, M.Sc, MA sebagai penasehat akademik, serta semua dosen program studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, dan tidak lupa pula penulis sampaikan kepada seluruh karyawan dan karyawan di Fakultas Adab dan

Humaniora UIN Ar-Raniry yang telah memberikan bantuan, serta kepada semua pihak terutama kepada kawan-kawan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan mereka.

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis ucapkan kepada kedua orang tua, yaitu ayahanda M. Idrus dan juga kepada ibunda yang tercinta Nurmalia, yang tidak pernah letih memberikan bimbingan, pengorbanan dan do'a serta memberikan dukungan moral dan materi, serta semua keluarga dan sahabat, khususnya mahasiswa/i SKI Unit 01 angkatan 2012 yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sangat menyadari bahwa banyak sekali mendapat kesulitan dan hambatan, baik dari segi penulisan atau untuk mendapatkan literatur. Oleh karenanya penulis merasakan masih banyak kekurangan yang masih perlu perbaikan, kritik, atau saran yang bersifat membangun agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga Allah SWT membalas semua amal dan jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. *Amin ya Rabbal 'alamin.*

Banda Aceh, Januari 2017
Penulis

AHMAD DAILAMI

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahim di Kecamatan Seunagan Nagan Raya*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para penziarah pada kuburan Habib Abdurrahim, untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Makam Habib Abdurrahim dan untuk mengetahui tanggapan ulama terhadap praktik ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat di Makam Habib Abdurrahim. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di kompleks makam Habib Abdurrahim di Desa Rambong Cut, Kecamatan Seunagan. Informan dalam penelitian ini adalah penjaga Makam, Ulama, para penziarah serta masyarakat yang ada di sekitar makam Habib Abdurrahim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Hasil dari penelitian ini adalah Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat (penziarah) di kompleks makam Habib Abdurrahim yaitu: pelepasan nazar, puasa 14 hari sebelum hari raya Idul Adha (*puasa mujahadah*), zikir dan tawaf pada malam hari raya Idul Adha. Masyarakat berpendapat bahwa kegiatan ritual tersebut boleh dilakukan, akan tetapi tergantung pada niat mereka masing-masing. Ulama berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di komplek makam Habib Abdurrahim adalah tergantung kepada niat penziarah. Jika niat sebagai memuliakan (*ta'zim*) kepada guru bahwa ritual tersebut boleh dilakukan dan tidak termasuk syirik. Namun jika si penziarah mempunyai niat yang lain, maka perbuatan tersebut adalah syirik.

Kata kunci: *Pandangan, Masyarakat, Makam Habib Abdurrahim.*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Abstrak.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vi
BAB SATU PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat penelitian	4
E. Metode Penelitian	4
1. Pendekatan Penelitian	4
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
3. Informan.....	5
4. Teknik Pengumpulan data.....	6
5. Teknik Analisis Data.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Kajian Terdahulu.....	10
G. Penjelasan Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan	15
BAB DUA ZIARAH KUBUR DAN PERSEPSI MASYARAKAT.....	16
A. Pengertian Ziarah Kubur	16
B. Motivasi Orang Melakukan Ziarah Kubur	19
C. Tata Cara Pelaksanaan Ziarah Kubur	21
D. Pengertian Persepsi	22
BAB TIGA GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	24
A. Sejarah Gampong Rambong Cut.....	24
B. Letak Geografis	25
C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	26
D. Kondisi Agama dan Sosial Budaya.....	26
E. Adat dan Budaya	27
BAB EMPAT PERSEPSI MASYARKAT TERHADAP MAKAM	
HABIB ABDURRAHIM	31
A. Profil Habib Abdurrahim	31
1. Silsilah Habib Abdurrahim	31
2. Habib Abdurrahim Berumah Tangga.....	35

3. Kesufian Habib Abdurrahim dalam Pandangan Masyarakat	36
B. Aktivitas Para Penziarah di Makam Habib Abdurrahim	38
1. Aktivitas di Makam Habib Abdurrahim	38
2. Waktu Pelaksanaan Ritual	40
3. Kegiatan yang Paling sering dilakukan oleh penziarah	43
4. Alasan Pelaksanaan Ritual	44
5. Melapas Nazar di Makam Habib Abdurrahim	45
C. Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahim	47
1. Ziarah Kubur di Makam Habib Abdurrahim	48
2. Keckeramatan Habib Abdurrahim	51
D. Tanggapan Ulama Terhadap Kegiatan-Kegiatan di makam Habib Abdurrahim	53
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
Daftar Pustaka	59
Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran II	Surat Rekomendasi Izin Penelitian
Lampiran III	Surat Keterangan telah melakukan Penelitian Ilmiah dari Keucik Rambong Cut
Lampiran IV	Daftar Wawancara
Lampiran V	Daftar Obsevasi
Lampiran VI	Daftar Nama Informan
Lampiran VII	Foto Kegiatan Penelitian
Lampiran VIII	Daftar Riwayat Hidup

BAB SATU

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kegiatan keagamaan yang masih tetap dipraktikkan oleh para pemeluk agama-agama di Indonesia adalah berziarah. Ziarah sebetulnya merupakan salah satu unsur pelengkap dalam kegiatan keagamaan Bangsa Indonesia. Hal ini dapat diartikan bahwa ziarah merupakan hal yang penting juga dalam agama khususnya Islam, walaupun tidak bersifat primer. Ziarah makam dalam Islam merupakan hal yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, meskipun pada masa awal Islam hal tersebut dilarang. Ini dikarenakan oleh pemahaman masyarakat Islam yang belum sempurna, sehingga dikhawatirkan akan bercampur baur dengan adat dan tradisi jahiliyah yang buruk.¹

Ziarah kubur disunnahkan oleh Nabi bahkan dianjurkan bagi umat Islam mengunjungi atau menziarahi kuburan orang tua, keluarga atau kerabat. Ziarah itu dimaksudkan untuk menumbuhkan kesadaran agar orang yang masih hidup selalu ingat bahwa suatu saat setiap orang akan mati. Dalam salah satu hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Nabi bersabda bahwa jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara yaitu: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak yang saleh². Oleh karena itu, apabila kematian datang, tidak ada seorangpun yang bisa menolong, kecuali tiga perkara: 1) sedekah

¹ Husaini Husda, "*Wisata Ziarah, Studi Kasus Pada Makam Keturunan Habib Muda di Kabupaten Nagan Raya*", (Banda Aceh: Lembaga Penelitian Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry, 2012), hlm. 8.

² Hadits Riwayat Muslim.

jariyah, yakni amal sedekah yang berikan secara ikhlas, semata-mata karena Allah. Sedekah untuk mesjid, mushala, madrasah atau lembaga sosial lainnya, akan mengalirkan pahala kepada seseorang selama berada di dalam kubur, sehingga dia akan memperoleh nikmat kubur; 2) ilmu yang bermanfaat yang pernah diajarkan kepada orang lain, dan digunakan pada jalan kebaikan, maka pahalanya akan datang kepada ahli kubur, sehingga bisa terhindar dari siksa kubur serta mengurangi dosa-dosanya; 3) anak saleh yang selalu mendoakan orang tuanya, sehingga ahli kubur terhindar dari azab kubur, berkat do'a anak-anak saleh yang terus mengalir selama berada di dalam kubur³.

Dengan adanya syariat yang menganjurkan untuk berziarah, maka umat Islam di seluruh penjuru dunia termasuk Indonesia sering melakukan ziarah kubur. Di Aceh, tradisi ziarah kubur juga cukup marak dilakukan oleh masyarakat. Ziarah tersebut tidak hanya dilakukan kepada orang tua mereka yang sudah meninggal, melainkan juga makam para ulama yang dianggap mulia dan keramat sering juga diziarahi oleh umat Islam sebagai bentuk penghormatan terhadap perjuangan mereka dalam menyebarkan agama Islam.

Di Aceh makam para ulama banyak terdapat di kawasan bekas Kerajaan Perlak di Aceh Timur, Kerajaan Daya di Lamno Jaya, di Nagan Raya, Banda Aceh dan di beberapa daerah lain. Tradisi ziarah makam tersebut berbeda antara satu daerah dengan daerah lain. Salah satu yang unik adalah ziarah kubur Makam Habib Abdurrahim di Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Keunikan dimaksud ditandai dengan berbagai macam ritual keagamaan yang dipraktikkan

³ Abu Abdullah, "*Argumen Ahlussunnah Wal Jama'ah*". (Tangerang: Pustaka Ta'awun, 2010), hlm. 67.

oleh masyarakat yang berziarah ke makam itu. Ziarah kubur sebagaimana tersebut diatas telah menimbulkan aneka pendapat dan pandangan dari berbagai unsur masyarakat baik dari kalangan pelaku ziarah, masyarakat di sekitar lokasi makam maupun masyarakat umum yang mengetahui atau bahkan mengamati praktik ziarah kubur tersebut.

Oleh karena itu, untuk mengetahui pandangan dan pendapat masyarakat secara lebih mendalamnya eksistensi makam Habib Abdurrahim serta berbagai perilaku orang terhadapnya, maka penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul penelitian **“Persepsi Masyarakat terhadap Makam Habib Abdurrahim”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas para penziarah di Makam Habib Abdurrahim?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap Makam Habib Abdurrahim?
3. Bagaimana tanggapan ulama terhadap praktik ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat di Makam Habib Abdurrahim?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para penziarah pada kuburan Habib Abdurrahim.

2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Makam Habib Abdurrahim.
3. Untuk mengetahui tanggapan ulama terhadap praktik ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat di Makam Habib Abdurrahim.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman ilmiah bagi penulis dalam upaya menambah pengetahuan serta referensi budaya atau adat, khususnya tentang Makam Habib Abdurrahim di Gampong Rambong Cut (sekarang Gampong RAmbong Cut) Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Ia dapat juga digunakan sebagai khazanah pengetahuan yang dapat menjadi bahan serta masukan bagi pembaca dan bagi peneliti yang lain yang ingin meneliti lebih lanjut tentang hal tersebut atau isu-isu lain yang sebangun dengannya.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial yang lebih kompleks sedemikian rupa menjadi gejala sosial yang konkrit.

Metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metode penelitian kualitatif adalah

“pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya, prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana.⁴ (Amirin, 2009:77) Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa⁵.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Makam Habib Abdurrahim di Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Agustus 2016. Alasan pemilihan lokasi penelitian pada Makam Habib Abdurrahim karena makam tersebut merupakan salah satu makam yang ramai diziarahi oleh masyarakat.

3. Informan

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus atau penjaga Makam Habib Abdurrahim, ulama yang ada di Kecamatan Seunagan serta masyarakat yang ada di Gampong Rambong Cut dan sekitarnya di Kecamatan Seunagan Kabupaten

⁴ M. Tatang Amirin, “*Subjek Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) penelitian*”. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). hlm. 77.

⁵ Moeleong, Lexy J. “*Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). hlm. 6.

Nagan Raya serta masyarakat yang pernah melakukan ritual keagamaan di Makam Habib Abdurrahim. Alasan pemilihan pengurus atau penjaga makam, ulama serta tokoh masyarakat tersebut sebagai informan dalam penelitian ini karena merekalah yang dianggap mengetahui akan sejarah dan segala sesuatu yang berhubungan dengan Habib Abdurrahim serta berbagai aktivitas di makamnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Emzir bahwa pengumpulan data observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal merupakan sumber data kualitatif. Sumber data yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumen⁶.

Teknik-teknik pengumpulan data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang kuburan Habib Abdurrahim. Hal ini sesuai dengan pendapat Satori dan Komariah yang mengatakan observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus

⁶ Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*,” (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2010). hlm. 37.

dikumpulkan dalam penelitian⁷. Ada dua model observasi, yaitu: observasi secara langsung dan observasi secara tidak langsung.

Observasi secara langsung adalah terjun ke lapangan dengan melibatkan seluruh panca indera, sedangkan observasi secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audio visual. Observasi yang peneliti lakukan adalah melihat dan mengamati langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para penziarah di makam Habib Abdurrahim.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab⁸. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara keseluruhan yang dianggap penting dan jelas dari informan.

Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.

Kegiatan wawancara dimaksudkan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang pandangan masyarakat Gampong Rambong Cut dan pandangan ulama terhadap Makam Habib Abdurrahim. Oleh karena itu peneliti mewawancarai langsung para informan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010). hlm. 105.

⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...* hlm. 130

c) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Satori dan Komariah menyebutkan bahwa studi dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian⁹.

Dalam penelitian ini dokumen dikelompokkan berdasarkan kelompok masing-masing untuk mengecek kesesuaian data. Sasaran dari pengumpulan data melalui studi dokumentasi adalah untuk mendapatkan data dalam bentuk dokumen dan keterangan tertulis dan catatan-catatan lain yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan.

Melalui studi dokumentasi ini akan diperoleh bukti fisik dan tertulis yang terkait dengan topik penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancara lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi ...* hlm. 149

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan aktivitas dilakukan dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*¹⁰.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok dari yang diteliti berkenaan dengan Makam Habib Abdurrahim di Gampong Rambong Cut, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

2. *Data Display*

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

¹⁰ Sugiyono, “*Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337

Tahap ini dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang ditemukan dalam susunan yang sistematis, yaitu data disusun dengan cara menggolongkannya dalam pola, tema, unit atau kategori, sehingga tema sentral dapat diketahui dengan mudah, kemudian diberi makna sesuai dengan materi penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap ini dilakukan dengan pengujian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembanding yang bersumber dari hasil pengumpulan data dan penunjang lainnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis sehingga melahirkan kesimpulan yang diambil dilakukan dengan menghubungkan atau mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian dengan teori-teori para ahli, terutama teori yang berkaitan dengan pandangan masyarakat terhadap Makam Habib Abdurrahim di Gampong Rambong Cut, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

F. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Husaini Husda, tentang makam keturunan Habib Muda Seunagan di Kabupaten Nagan Raya, menyebutkan bahwa:

masyarakat melakukan wisata ziarah ke makam keturunan Habib Muda Seunagan dengan melakukan berbagai aktivitas yang sama, baik pada makam yang berada di Rambong Cut maupun pada makam yang berada di Peuleukung. Aktivitas tersebut, antara lain (1) suluk, (2) berpuasa 40 hari, (3) kalut, (4) berzikir, (5) keliling makam/tawaf¹¹.

Banyak orang melakukan wisata ziarah ke makam para ulama karena kealiman dan ketaatan mereka kepada Allah SWT. Mereka juga memiliki jasa yang besar terhadap banyak orang di masa hidupnya, terutama dalam bidang keagamaan dan bidang sosial kemasyarakatan lainnya.

Penelitian tentang makam juga telah dilakukan oleh Imun Safriana dengan judul *Tradisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Nagan Raya (Studi Kasus Makam di Peuleukung dan Pulo Ie Kulu)*. Fokus penelitiannya tentang faktor yang melatarbelakangi ziarah kubur dan aktivitas yang dilaksanakan oleh masyarakat pada saat ziarah kubur serta pengaruh ziarah kubur terhadap kehidupan sosial dan keagamaan di Kabupaten Nagan Raya.

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, salah satu faktor yang melatarbelakangi masyarakat melakukan ziarah kubur di makam Peuleukung dan Rambong Cut Kulu adalah karena masyarakat menganggap kedua makam tersebut memiliki kelebihan-kelebihan tertentu dan kekhususan yang patut diagungkan

¹¹ Husaini Husda, *Wisata Ziarah...* hlm. 44.

(keramat) dan dapat menarik simpati masyarakat baik karena jasa-jasa yang telah dilakukannya maupun karena pengaruh ajarannya¹².

Penelitian yang dilakukan oleh Misri A. Muchsin yang berjudul *Kepercayaan Masyarakat Seunagan Terhadap Makam Habib Abdurrahim*, telah membahas tentang ziarah dan kepercayaan masyarakat Seunagan pada makam Habib Abdurrahim dan pemikiran yang dikembangkannya.¹³ Pembahasannya menjurus kepada kepercayaan masyarakat Seunagan pada Makam Habib Abdurrahim. Walaupun ada disinggung mengenai waktu-waktu penziarah dalam menziarahi makam Habib Abdurrahim.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ernawati, yang berjudul *Upacara Keagamaan di Kuburan Habib Abdurrahim pada Hari Raya Haji: Studi Kasus di Kecamatan Seunagan Aceh Barat*, pembahasannya lebih menjurus kepada aktivitas keagamaan pada kuburan Habib Abdurrahim terutama pada hari raya Haji (*Haji Pulo Ie*)¹⁴. Fokus permasalahan penelitian ini lebih menjurus tentang hari raya haji dan praktik keagamaan yang dilakukan di seputaran makam Habib Abdurrahim saja.

Berdasarkan isi dari karangan-karangan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka penulis mengambil sisi lain

¹² Imun Safriana, "*Tadisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Nagan Raya (Studi Kasus Makam di Peuleukung dan Rambong Cut Kulu)*" (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, 2007), hlm. 73.

¹³ Misri A. Muchsin, "*Kepercayaan Masyarakat Seunagan Terhadap Makam Habib Abdurrahim. Laporan Penelitian Individual*" (Darussalam-Banda Aceh: Pusat Penelitian IAIN Ar-Raniry, 1997). hal. 35.

¹⁴ Ernawati, "*Upacara Keagamaan di Kuburan Habib Abdurrahim pada Hari Raya Haji: Studi Kasus di Kecamatan Seunagan Aceh Barat*", (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Ushuludi IAIN Ar-Raniry, 1997), hal. 46

dari permasalahan yang tidak tertuang dalam hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tersebut.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini lebih menjurus kepada aktivitas yang dilakukan masyarakat di Makam Habib Abdurrahim, persepsi masyarakat terhadap Makam Habib Abdurrahim serta tanggapan ulama terhadap praktik ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat ke Makam Habib Abdurrahim

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini, maka penulis memberikan batasan dan pengertian istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi

Menurut kamus besar bahasa indonesia persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan¹⁵. Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan.¹⁶ Persepsi yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah persepsi (pandangan) masyarakat Pulo Ie terhadap makam Habib Abdurrahim yang dianggap sebagai Kuburan keramat.

¹⁵ Sulchan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1997). hlm. 871.

¹⁶ Purwo, Bambang Kaswati. *Pragmatik dalam pengajaran Bahasa*. (Yogyakarta: Karnisius, 1990). hlm. 87.

2. Masyarakat

Pengertian masyarakat yaitu sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam satu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma serta berbagai peraturan yang siap untuk ditaati.

Masyarakat yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah warga atau kelompok orang yang tinggal di seputaran atau sekitar makam Habib Abdurrahim, yaitu warga desa Pulo Ie (sekarang desa Rambong Cut), Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

3. Makam

Menurut kamus besar bahasa Indonesia makam sama halnya dengan kubur. Yaitu tempat untuk memakamkan jenazah atau lubang dalam tanah yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan atau menguburkan orang yang telah meninggal¹⁷. Menurut Islam makam merupakan tempat peristirahatan bagi orang yang telah meninggal sampai ia nanti dibangkitkan kembali¹⁸. Makam yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah sebuah kuburan almarhum Habib Abdurrahim, yang terletak di desa Pulo Ie (sekarang desa Rambong Cut), Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998). hlm. 625.

¹⁸ www.bimbingan.org/pengertian-makam-menurut-islam-dan.htm, di download tanggal 19 Desember 2015

4. Habib Abdurrahim

Habib Abdurrahim merupakan salah seorang ulama karismatik yang ada di Nagan Raya, yang merupakan ayah dari Said Mahyuddin Bin Syaikhuna Muhammad Yasin atau yang lebih dikenal dengan Habib Muda Seunagan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari empat bab yaitu :

BAB SATU PENDAHULUAN, yang terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, Tinjauan Pustaka, Penjelasan Istilah dan Sistematika Penulisan.

BAB DUA, Ziarah Kubur dan Persepsi Masyarakat terdiri dari : Pengertian Ziarah Kubur, Fenomena Ziarah Kubur, Pandangan Ulama tentang Ziarah Kubur dan Pengertian Persepsi.

BAB TIGA, Gambaran Umum Lokasi Penelitian terdiri dari : Sejarah Gampong Rambong Cut, Letak Geografis, Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian, Kondisi Agama dan Sosial Budaya, Adat dan Budaya.

BAB EMPAT, Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahim, mencakup: Profil Habib Abdurrahim, Aktivitas Para Penziarah di Makam Habib Abdurrahim, Persepsi Masyarakat Terhadap makam Habib Abdurrahim, serta Tanggapan Ulama Terhadap Kegiatan-Kegiatan di makam Habib Abdurrahim.

BAB LIMA, PENUTUP terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB DUA

ZIARAH KUBUR DAN PERSEPSI MASYARAKAT

A. Pengertian Ziarah Kubur

Kebiasaan menziarahi kubur bukan hanya ada di Indonesia, tetapi juga di negara-negara arab. Dan ini juga tidak hanya terjadi di akhir-akhir ini saja, melainkan sudah ada sejak pertama kedatangan Islam. Namun karena dikhawatirkan akan menimbulkan perbuatan syirik, Rasulullah saw pernah melarang umatnya dari ziarah kubur. Dan dikemudian, tatkala Nabi tidak mengkhawatirkannya lagi akidah para sahabat, beliaupun kembali mengizinkan mereka untuk melakukan ziarah kubur. Sebagaimana hadits Rasulullah saw., yang diriwayatkan oleh Imam Muslim yang artinya: “Sesungguhnya aku telah melarang kamu sekalian ziarah ke kubur, maka sesungguhnya sekarang telah diberi izin kepada Muhammad menziarahi kubur ibunya, oleh sebab itu, ziarahlah ke kubur, karena ziarah kubur itu mengingat kepada akhirat”. (HR. Muslim)

Ziarah kubur merupakan suatu hal yang sudah ada sejak awal kedatangan Islam. Dilihat dari segi perkembangannya, ada catatan menarik yang patut kita perhatikan. Konon, Nabi Muhammad saw pernah melarang umatnya melakukan ziarah kubur. Hal itu beliau lakukan karena umatnya pada waktu itu masih dini dan belum kuat dalam segi akidahnya untuk berhadapan dengan hal-hal yang bisa menyeret mereka kedalam perbuatan syirik¹. Jadi munculnya larangan

¹ Hasyim, Umar. *Tawassul, Hadiah Pahala dan Mengajar Orang Mati*.(Jakarta: PT Bina Ilmu, 1978). hlm. 115.

dikarenakan adanya nisbat kepada kesyirikan, dan diperbolehkan jika kegiatan ziarah kubur itu jauh dari nilai syirik.

1. Pengetian Ziarah Kubur

Ziyarah atau ziarah merupakan asal kata dari bahasa Arab, secara harafiyah berarti “kunjungan”, sedangkan secara istilah berarti: mendatanginya sewaktu-waktu untuk mendo’akan dan memohonkan rahmat tuhan bagi orang-orang yang dikubur di dalamnya serta untuk mengambil ibarat dan peringatan supaya yang hidup ingat akan mati dan nasib di kemudian hari di akhirat².

Ini berarti ziarah sebagai kegiatan yang sewaktu-waktu atau tertentu. Secara istilah ziarah kubur juga merupakan suatu perbuatan melakukan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia (makam) dengan tujuan berkiriman do’a. Sedangkan ziarah kubur menurut adalah suatu kegiatan atau aktifitas mengunjungi makam dari orang yang telah meninggal dunia baik yang dulu semasa hidupnya kita kenal maupun yang tidak kenal³.

Ziarah secara teknis merujuk pada aktivitas mengunjungi pemakaman (*jiyarah al-kubur*) dengan maksud mendo’akan bagi yang meninggal serta mengingat kematiannya. Adapun yang dimaksud dengan ziarah kubur dalam penelitian ini adalah perbuatan melakukan kunjungan ke makam Habib Abdurrahim yang terletak di desa Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

² Alhamdani. *Risalah Djanaiiz*. (Bandung: PT. Al-Ma’rif.1381 H). hal. 151.

³ Godam, <http://www.google/Tata Cara Ziarah Kubur.com>, di download tanggal 16 Agustus 2016.

2. Fenomena Ziarah Kubur

Disinyalir bahwa telah terjadi kesalahpahaman persepsi tentang ziarah kubur sehingga berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh para peziarah kubur. Farhan mengungkapkan bahwa saat ini kaum muslimin telah melakukan berbagai macam bentuk kemusyrikan di kuburan, seperti mengusap kuburan, mencari berkah di kuburan, bertawashul dengan orang-orang yang telah meninggal karena kesalahannya dan beristighatsah kepada mereka⁴.

Hal serupa telah dikemukakan oleh Hasyim yang menyatakan bahwa bahwa ziarah kubur sudah menjadi budaya yang telah diplesetkan dan mungkin sangat sulit untuk diluruskan. Nilai ibadah yang semula ada pada ritual itu disulap menjadi suatu kebid'ahan mereka membuat hari hari tertentu yang seakan wajib untuk berziarah kubur, menentukan makam orang tertentu untuk diziarahi bahkan ada yang menjadikan ziarah kubur sebagai komoditi bisnis⁵.

Setidaknya ada delapan penyebab munculnya berbagai penyimpangan di kuburan yaitu: Kebodohan terhadap hukum-hukum agama, berbaurnya budaya-budaya, terpecahnya negara Islam, aneka ragam peradaban, fanatisme yang berlebihan terhadap tokoh, mengutamakan akal di atas wahyu, tasyabbuh (menyerupai) pada orang-orang kafir, terjemahan buku-buku filsafat⁶.

⁴ Farhan, Mamduh, al-Buhairi. Tth. *Kuburan Agung; Menyingkap Fenomena Ketergantungan Kepada Para Wali*. Terjemahan oleh A. Hasan Bashori. (Jakarta: Darul Haq. 2005). hal. 11.

⁵ Hasyim, Umar. hal. 25.

⁶ Farhan, Mamduh, al-Buhairi. Tth. *Kuburan* hal. 47.

Salah satu pendorong orang melakukan kemusyrikan di kuburan adalah karena mereka (para peziarah) mengikuti para ulama su' dan hanya taklid kepada nenek moyang.

B. Motivasi Orang Melakukan Ziarah Kubur

Manusia dalam melakukan sesuatu biasanya muncul dari adanya dorongan atau rangsangan yang menimbulkan seseorang rela atau bersedia menghabiskan beberapa lama waktunya untuk melakukan sesuatu itu. Sama halnya juga dengan kegiatan ziarah kubur.

Seseorang yang melakukan aktivitas ziarah kubur tidak terlepas dari adanya dorongan atau rangsangan atau motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan dalam setiap aktifitas. Seseorang akan lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu apabila termotivasi oleh sesuatu yang ada di dalam maupun di luar dirinya⁷

Jadi yang sebenarnya menjadi motivasi para peziarah adalah dalam rangka ibadah melalui perantara ziarah kubur. Maksudnya dengan berziarah kubur kita akan teringat akan sebuah peristiwa yang pasti dialami manusia, yaitu kematian dan hari akhir. Ketika seseorang ingat akan hal itu, seyogyanya menjadi cermin untuk meningkatkan amal ibadah kepada Allah swt.

Ziarah kubur tidak hanya dilakukan oleh Nabi, dan ulama' lainnya melainkan kepada orang awam juga dilakukan. Macam-macam ziarah kubur, antara lain:

⁷ Abdullah, Hamid Al-Humaidi. 1999. *Bid'ah-Bid'ah Kubur*. Terjemahan oleh Abdul Rosyad Shiddiq. 2003. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.1999). hal.78.

Pertama, ziarah orang-orang mulia yang masih hidup kepada orang-orang mulia yang telah meninggal. misalnya para ulama yang mengunjungi pusara ulama lainnya. *Kedua*, ziarah orang-orang mulia kepada kuburan orang-orang biasa. Nabi saw sering berziarah ke kuburan kaum muslimin. beliau sering berdo'a di atas kuburan mereka seraya beristigfar memohonkan ampunan bagi para pendurhaka yang menjadi ahli kubur itu, sebagai bukti bahwa kedatangan Nabi adalah Rahmatan lil'alamin. *Ketiga*, ziarah dari kaum Muslimin yang awam kepada kaum muslimin yang awam lainnya. Inilah yang bisa kita lakukan kepada orang tua, karib kerabat dan saudara-saudara kita⁸. Ketiga macam itu didasarkan atas tingkat ketinggian iman seseorang.

Ketika seseorang yang ingin melakukan ziarah kubur hendaklah berniat yang benar dan ikhlas karena Allah swt semata-mata yaitu untuk melembutkan hati, mengingatkan akhirat dan mengenang jasa orang yang telah meninggal atau kelebihanannya disisi Allah SWT. Begitu pula apabila menziarahi kubur atau makam para Nabi dan para wali, lebih-lebih lagi makam Nabi Muhammad saw yang begitu besar jasanya bukan saja kepada umat Islam malah kepada alam semesta⁹.

Maka disinilah nilai penting dari motivasi yang mengarah pada tujuan atau niat seseorang untuk melakukan ziarah kubur. Dengan niat yang baik inilah peziarah menziarahi perkuburan kaum Muslimin dan permakaman para *Aulia*,

⁸ Rahmat, Jalaluddin http://www.google/Ziarah_Kubur.com. di download tanggal 23 Agustus 2016.

⁹ Al-Jufri, Abdillah http://www.ittutor.net/forums/index_php?showtopic=2047. di download tanggal 23 Agustus 2016.

Anbia dan *Mursalin*. Motivasi yang dilarang dalam menziarahi perkuburan ini ialah meminta sesuatu hajat kepada yang mati itu atau memujanya seperti pemujaan terhadap berhala. Tetapi menurut faham Aswaja dengan bertawashul dengan mereka yang salih itu dan meminta kepada Allah rabbul a'lamin tidaklah terlarang.

C. Tata Cara Pelaksanaan Ziarah Kubur

Setiap pelaksanaan suatu ritual pasti ada tata laksana atau cara begitu juga dengan pelaksanaan ziarah ke kuburan terdapat tata cara yang baik agar mendatangkan hikmah bagi yang berziarah maupun yang diziarahi. Adab dalam berziarah kubur yang sesuai menurut Islam:

- a. Berperilaku sopan dan ramah ketika mendatangi areal pemakaman.
- b. Niat dengan tulus dan ikhlas karena ingin mendapatkan Ridha dari Allah SWT, Bukan untuk meminta sesuatu pada orang yang sudah meninggal.
- c. Tidak duduk, menginjak-injak, tidur-tiduran, dll di atas makam orang mati
- d. Tidak melakukan tindakan tidak senonoh seperti buang air besar, kencing, meludah, melakukan hubungan suami isteri, buang sampah sembarangan, dan lain-lain.
- e. Mengucapkan salam kepada penghuni alam kubur
- f. Mendo'akan dengan ikhlas arwah orang yang telah meninggal agar bahagia dan tenang di alam kubur¹⁰.

Adapun berkenaan dengan tata cara dalam berziarah ke kuburan, dua hal pokok yakni mengucapkan salam dan menghadap kiblat jika hendak mendo'akan sang mayit¹¹. Cara yang pertama, berkenaan dengan salam, sesuai dengan Hadits Nabi yang artinya: "Adalah Rasulullah mengajarkan kepada shahabat bila mana mereka pergi keperkuburan, supaya membaca, yang artinya: mudah-mudahan

¹⁰ Godam, http://www.google/Tata_Cara_Ziarah_Kubur.com, di download tanggal 16 Agustus 2016.

¹¹ Hasyim, Umar. 1978. *Tawassul*, ...hal. 65.

selamat sejahtera orang-orang mu'min dan muslim yang bertempat disini, insya Allah kami akan menyusul kamu sekalian kami memohon kepada tuhan Allah kesehatan bagi kami dan kamu sekalian." (R.Akhmad, Muslim dan Ibnu Majah, dari Ibnu Buraidah)¹².

D. Pengertian Persepsi.

Kata persepsi dalam bahasa inggris *perception* berasal dari dari bahasa latin *perceptio / percipere* artinya menerima atau mengambil sedangkan persepsi dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu dan dalam arti yang lebih luas ialah pandangan/pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu atau pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan¹³.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi berasal dari rangsangan rasa yang berakibat pada interpretasi tingkah laku, jadi tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Sedangkan dalam ilmu psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu usaha pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan respon yang integral dalam diri individu¹⁴. Yang dimaksud menjadi stimulus disini adalah berbagai hal yang terkait dengan

¹² Hasyim, Umar. 1978. *Tawassul...* hal. 66.

¹³ Sobur, Alex, 2003. *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia. 2003). hal. 445-446.

¹⁴ Walgito, Bimo, 1981. *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset. 2008). hal. 76.

ziarah kubur. Adapun masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Jadi, yang dimaksud dengan persepsi masyarakat di dalam penelitian ini adalah pandangan atau interpretasi masyarakat Rambong Cut terhadap berbagai hal yang terkait dengan fokus masalah diatas atau hal yang berkaitan dengan ziarah kubur.

BAB TIGA

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Gampong Rambong Cut

Nagan Raya merupakan kabupaten pemekaran dari kabupaten induk Aceh Barat pada tahun 2002 dengan 8 (delapan) kecamatan yaitu kecamatan Beutong, Sunagan Timur, Seunagan, Suka Makmue, Kuala, Kuala Pesisir, Tadu Raya dan Darul Makmur

Berdasarkan Qanun kabupaten Nagan Raya No. 2 dan No. 3 tahun 2011, maka secara definitif pada tahun 2011 terdapat 2 kecamatan yang mengalami pemekaran wilayah. Sehingga jumlah kecamatan bertambah 8 kecamatan menjadi 10 kecamatan. Dua kecamatan mengalami pemekaran wilayah adalah kecamatan Beutong dan kecamatan Darul Makmur. Kecamatan Beutong menjadi Beutong dan kecamatan Beutong Ateuh Banggalang. Kecamatan Darul Makmur menjadi kecamatan Darul Makmur dan kecamatan Tripa Makmur.¹

Gampong Rambong Cut merupakan salah satu Gampong yang termasuk ke dalam Kemukiman Kulu, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya yang merupakan Kabupaten pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat. Sebelum ada Kabupaten Nagan Raya, Gampong Rambong Cut lebih dikenal dengan nama Pulo Ie. Setelah pemekaran Kabupaten, Gampong Pulo Ie diganti nama dengan Gampong Rambong Cut.

¹ Nagan Raya Dalam Angka, BPS: 2013, hlm.2

B. Letak Geografis

Gampong Rambong memiliki luas wilayah perkampungan kira-kira 46 Ha dan areal persawahan kira-kira 34 Ha.

Batas-batas wilayah Gampong Rambong Cut adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Rambong Rayeuk.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Meureubo.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Blang Puuk Kulu.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Krung Kulu.

Secara geografis, iklim di Gampong Rambong Cut khususnya dan Nagan Raya pada umumnya setiap tahun terbagi ke dalam tiga musim, yaitu: (1) musim penghujan, yang biasanya dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember, sehingga pada masa ini para petani memulai kegiatan pertanian khususnya di bidang persawahan. Bagi masyarakat Rambong Cut, musim ini lebih dikenal dengan musim tanam. (2) musim percobaan. yang dimulai pada bulan Januari sampai dengan pertengahan bulan Maret. Pada musim ini sangat tidak cocok untuk melakukan kegiatan pertanian karena curah hujan yang sedikit menyebabkan kegiatan pertanian mengalami kekurangan air, sehingga petani memilih untuk tidak melakukan cocok tanam pada musim ini. (3) musim kemarau, terjadi antara bulan April sampai dengan bulan Juli. Pada musim ini masyarakat lebih memilih untuk menanam palawija yang kurang memerlukan air, seperti cabai, tomat dan sayur-sayuran lainnya.²

² Wawancara dengan Hillah (55 Tahun), Sekdes Rambong Cut, tanggal 21 Agustus 2016

C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk yang menetap di Gampong Rambong Cut secara keseluruhan merupakan suku Aceh yang telah menetap di Gampong tersebut secara turun temurun. Dalam berkomunikasi masyarakat setempat menggunakan bahasa Aceh dalam kehidupan sehari-hari

Pembangunan sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang cukup menentukan pembangunan masyarakat Gampong Rambong Cut, karena itu perkembangan penduduk menjadi sangat penting untuk diperhatikan.

Jumlah penduduk Gampong Rambong Cut saat ini berjumlah 203 orang, yang terdiri dari 105 orang laki-laki dan 98 orang perempuan. Dengan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 58.

Penduduk Gampong Rambong Cut umumnya memiliki mata pencaharian sebagai petani, namun ada juga yang menjadi pegawai pemerintahan. Pertanian merupakan sektor perekonomian yang utama bagi masyarakat, karena didukung oleh luasnya lahan pertanian di daerah tersebut. Penduduk setempat telah menggunakan alat-alat yang canggih dalam bercocok tanam seperti adanya traktor tangan dan mesin perontok yang sangat membantu dan memudahkan pekerjaan para petani. Dengan adanya alat-alat pendukung tersebut hasil pertanian masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan³.

D. Kondisi Agama dan Sosial Budaya

Seluruh masyarakat Rambong Cut memeluk agama Islam dan tidak seorangpun beragama lain selain Islam. Mereka pada umumnya sangat fanatik

³ Wawancara dengan Hillah (55 Tahun), Sekdes Rambong Cut, tanggal 21 Agustus 2016

terhadap agama yang mereka anut, walaupun jika dilihat dari tingkah laku sebagian dari mereka dalam menjalankan ajaran Islam tidak dilakukan sebagaimana mestinya. Ini dapat terlihat dari shalat berjamaah dan anjuran-anjuran agama yang lain yang tidak dilaksanakan dengan baik.

Gampong Rambong Cut memiliki wadah kekeluargaan melalui kegiatan kemasyarakatan seperti kelompok yasinan (untuk ibu-ibu) setiap minggu, dan *samadiyah* (untuk bapak-bapak) setiap malam jum'at.

Sebagai masyarakat Gampong tentunya sikap sosial tetap menjadi pegangan untuk merawat solidaritas, persaudaraan dan rasa saling memiliki antara anggota masyarakat. Adapun para pemuda dengan membentuk klub-klub olah raga yang sudah dibina dengan baik oleh warga Rambong Cut seperti klub bola voli putra.

E. Adat dan Budaya

Kehidupan masyarakat Rambong Cut tentunya tidak terlepas dari adat dan tradisi Aceh seperti daerah Aceh lainnya. Mereka terkenal sangat kuat memegang prinsip ajaran agama dan tradisi yang turun temurun, karena dipengaruhi oleh umat beragama Islam. ajaran agama mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tradisi yang ada mereka aplikasikan dengan berbagai cara seperti dalam menyambut tamu dan upacara keagamaan lainnya.

Adapun adat istiadat di Gampong Rambot Cut tidak dapat dipisahkan dengan ajaran agama seperti gotong royong, upacara kematian dan sebagainya. Masyarakat setempat sangat menghormati tokoh adat, ulama sebagai pemimpin

dan penengah dalam masyarakat. Adapun aktivitas-aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Rambong Cut adalah sebagai berikut:

1. Gotong royong

Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam usaha untuk meningkatkan taraf hidup demi memperbaiki sarana dan prasarana Gampong serta rumah masyarakat. Dengan adanya kegiatan gotong royong di Gampong Rambong Cut dapat dijadikan sebagai ajang untuk meningkatkan hubungan persaudaraan dan silaturahmi. Kegiatan gotong royong tersebut biasanya dilakukan dalam sebulan sekali dan setiap menyambut hari besar Islam dan hari besar nasional.

2. Pesta perkawinan

Pesta perkawinan merupakan adat yang sudah turun temurun yang dilakukan di Aceh pada umumnya dan Gampong Rambong Cut khususnya. Seperti halnya di daerah lain, di Gampong Rambong Cut pesta perkawinan diawali dengan acara lamaran. Dalam acara lamaran kedua mempelai menggunakan penghubung (*seulangke*) untuk menentukan kapan akad nikah dan resepsi pernikahan dilakukan. Akad nikah dan resepsi pernikahan dilakukan setelah kedua belah pihak mempelai menyetujuinya. Resepsi pernikahan dilakukan dengan adanya ditandai *intat linto* (antar mempelai pria) ke rumah mempelai wanita dan pada hari berikutnya akan ada kegiatan *Tueng Dara Baro* (menunggu mempelai wanita) di rumah mempelai pria.

Kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Rambong Cut pada saat pesta perkawinan, masyarakat secara bersama-sama datang ke rumah hajatan untuk membantu proses pelaksanaan kenduri, baik itu membersihkan rumah, membersihkan lorong menuju rumah hajatan. Bagi kaum ibu, mereka bersama-sama menyiapkan makanan untuk masyarakat dan para undangan yang akan menghadiri kenduri tersebut.

3. Upacara Kematian

Upacara kematian di Gampong Rambong Cut juga sama dengan di daerah-dearah lain di yang ada di Kabupaten Nagan Raya. Masyarakat melakukan ta'ziah ke rumah duka. Upacara kematian tersebut biasanya dilakukan dengan acara zikir, tahlilan dan doa untuk arwah yang meninggal dan ahli waris yang ditinggalkan dan berlangsung selama tujuh hari tujuh malam. Kemudian dilanjutkan pada peringatan hari ke sepuluh kematian, hari ke dua puluh, hari ke tiga puluh, hari ke empat puluh, hari ke empat puluh empat dan hari ke seratus serta peringatan satu tahun kematian.

4. Acara Adat

Banyak upacara adat yang dilakukan oleh masyarakat Rambong Cut seperti *khanduri blang* (upacara turun ke sawah), *khanduri ulee thon* (kenduri yang dilakukan setelah musim panen), *khanduri peudong rumoh* (kenduri peletakan batu pertama) pada saat mendirikan rumah dan banyak upacara adat lainnya. Semua itu dilakukan dengan penuh

khidmat dan sungguh-sungguh dilakukan oleh masyarakat Rambong Cut.

Masyarakat Gampong Rambong Cut menjadikan agama dan adat istiadat sebagai landasan dalam melakukan sesuatu dalam kehidupan sosial mereka. Hal ini terlihat dari kondisi hubungan masyarakat yang sudah terbina dengan baik sehingga membawa dampak positif terhadap perkembangan ajaran Islam di Gampong Rambong cut.

BAB EMPAT

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP MAKAM HABIB ABDURRAHIM

A. Profil Habib Abdurrahim

1. Silsilah Habib Abdurrahim

Ditinjau dari segi nasab masyarakat Seunagan terbagi kedalam empat keturunan yaitu, keturunan Habib, Said, keturunan Raja (Teuku) dan masyarakat biasa. Di kalangan masyarakat biasa sangat menghormati kepada masyarakat yang berketurunan Said, Habib dan yang keturunan Raja. Penghormatan mereka bukan hanya sekedar pada orang tuanya saja bahkan sampai pada anak-anak mereka yang kecilpun dihormati.¹

Begitu pula halnya dengan Habib Abdurrahim, ia sangat dihormati oleh masyarakat dikarenakan ia adalah anak dari keturunan Said yang terkenal juga dengan ketaatannya dalam beragama, maka Habib Abdurrahim mereka anggap sebagai sosok yang patut diteladani dalam segala hal.

Habib Abdurrahim Abdurrahim adalah nama yang umum dipakai secara resmi. Sedangkan gelar yang dipanggilkan padanya atau nama samaran beliau adalah “*Qutubul Wujud*” yang berarti “Tampuk Pimpinan yang Nyata”. Namun *Qutubul Wujud* tersebut menurut sebuah keterangan diberikan oleh Tengku Cik Jauhari yang mempunyai nama gelaran dengan Abdurrahman yaitu salah seorang sahabat beliau

¹ Ernawati, “*Upacara Keagamaan di Kuburan Habib Abdurrahim pada Hari Raya Haji: Studi Kasus di Kecamatan Seunagan Aceh Barat*”, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Ushuludin IAIN Ar-Raniry, 1997). Hal. 35.

yang seperguruan ketika beliau mengaji di pesantren Teungku Cik Teupin Raya Pidie.²

Teungku Cik Jauhari ini juga merupakan sahabat yang paling diandalkan beliau agamanya sewaktu bersama-sama beliau menyiarkan islam secara tidak terang terangan. Pada saat gencarnya penyiaran islam itu muncullah tanda-tanda dalam bentuk tulisan-tulisan arab di badan beliau.³ Diantara tulisan-tulisan arab tersebut berbunyi “*Laa Ilaha Illa Allah*” yang artinya “*Tiada tuhan Selain Allah*”. Dengan munculnya kalimah Allah tersebut itulah Teungku Cik Jauhari langsung memberikan gelar dengan “*Qutubul*”. Karena menurut beliau dengan adanya tanda-tanda tersebut tidak ada pada orang lain menandakan bahwa Habib Abdurrahim merupakan ulama yang luar biasa. Dan pada saat itu juga *qutubul wujud* dilantik menjadi pimpinan dari para ulama yang ada di aceh pada waktu itu⁴.

Habib Abdurrahim yang bergelar Habib Syaikhuna *Qutubul Wujud*, dilahirkan di Gampong Lhok Rameu’an, Kecamatan Suka Makmue (dulu Kecamatan Seunagan) Kabupaten Nagan Raya. Habib Abdurrahim merupakan anak dari Said Abdul Kadir Umar bin Said Ataf. Habib Syaikhuna Qutubul Wujud (Habib Abdurrahim) belajar di Teupin Raya Pidie. Adapun orang tua (ayah) dari Teungku Teupin Raya tersebut adalah anak dari Syeikh Abdul Kadir Jailani, pendiri tarekat qaddariyyah.⁵

² Wawancara dengan Said Sofian (65 tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016

³ Ernawati, “*Upacara* hal. 33.

⁴ Ernawati, “*Upacara* hal. 34.

⁵ Wawancara dengan Said Sofian (65 tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

Nasab Habib Abdurrahim dari pihak ibunya tidak diketahui, karena menurut informasi sengaja disembunyikan dengan alasan untuk menghindari rasa bangga dan takabbur di kalangan keluarga beliau selain itu keturunannya pun tidak mementingkan masalah ini.

Habib Abdurrahim lahir pada waktu dhuha, tanggal 11 Zulkaidah tahun 1259 H. Menjelang kelahiran beliau ditandai dengan turunnya hujan abu, malam sabtu, di Gampong Rameuan, yaitu sebuah Gampong yang terletak dalam kemukiman Kulu wilayah Kecamatan Seunagan Nagan Raya. Pada saat beliau lahir terjadi keanehan di badan beliau, seluruh tubuh terdapat tulisan arab Wadhaha, karena itu beliau dianggap keramat sejak lahir.⁶

Habib Abdurrahim merupakan penyambung estafet dakwah yang dilakukan oleh kakeknya Said Ataf dan ayahnya Said Abdul Kadir Umar. Peranan Habib Abdurrahim dalam masyarakat sebagai tokoh agama semata dan tidak sebagai tokoh negara seperti yang dijalankan oleh cucunya Habib Muda Seunagan. Sebagai tokoh agama beliau hanya berusaha menyiarkan dan mengembangkan ajaran Islam di Seunagan terutama memperkenalkan aqidah tauhid dan menguatkannya agar tidak mudah goyah.⁷

Habib Abdurrahim memiliki rupa yang sangat tampan sehingga orang terpikat dan menarik bila memandangnya. Kulitnya yang lembut dan sikapnya yang sopan

⁶ Wawancara dengan Said Sofian (65 tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

⁷ Imun Safriana, "*Tadisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Nagan Raya (Studi Kasus Makam di Peuleukung dan Pulo Ie Kulu)*" (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry, 2007, hal. 48

menambah kewibawaannya, menandakan beliau putera orang pandai. Habib Abdurrahim sangat patuh dan berbakti kepada ibu bapaknya. Beliau senantiasa hormat kepada orang-orang yang lebih tua dari padanya. Begitu juga terhadap teman-teman sebaya, beliau tidak pernah menyakiti, tidak pernah berkata-kata yang bisa menyinggung perasaan temannya apalagi memusuhi teman. Abdurrahim sangat menyayangi temannya dan selalu bersikap adil dan mengalah dalam pergaulannya sehari-hari. Walaupun cerdas ia tidak mempunyai sifat angkuh, sombong, iri, takabbur atau merendahkan orang lain, akan tetapi beliau selalu bersikap seperti rakyat biasa baik ketika sedang berhadapan dengan teman-temannya ataupun dengan orang-orang yang lebih dewasa.⁸

Habib Abdurrahim kecil sering memberikan bimbingan-bimbingan agama dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan yang pernah beliau dapatkan dari ayahnya. Sejak kecil Habib Abdurrahim telah belajar di dayah yang dikelola ayahnya sendiri, yaitu di Gampong Blang Muling tempat kelahiran beliau. Ayahnya selalu memberikan ilmu-ilmu agama dan mengajarkan semua hal yang menyangkut dengan masalah keagamaan dan ilmu-ilmu Al-Qur'an, sehingga dalam usia sembilan tahun Habib Abdurrahim sudah pandai mengaji dan menghafal beberapa juz Al-Qur'an.⁹

Pada saat berusia lima belas tahun, Habib Abdurrahim dikirimkan oleh ayahnya untuk belajar di dayah Teungku Cik Teupin Raya Pidie kira-kira selama dua

⁸ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (97 tahun) Ulama, pada tanggal 23 Agustus 2016.

⁹ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (97 tahun) Ulama, pada tanggal 23 Agustus 2016.

belas tahun. Setelah Habib Abdurrahim pulang dari menimba ilmu di Pidie, beliau pergi merantau ke Pulau Jawa. Dalam perantauannya tersebut beliau berjumpa dengan tiga orang musafir lainnya yang kemudian bergabung dengan Habib Abdurrahim dan bersama-sama menuju ke Pulau Jawa.¹⁰

Habib Abdurrahim menempuh cara penyiaran Islam dengan jalan kesufian (*tasawuf*). Ia menganjurkan masyarakat untuk banyak mengingat Allah dengan cara berzikir, dan mengingat hari akhirat dengan melaksanakan berbagai ibadah murni (ibadah mahzah) dan ibadah umum (ghairu mahzah) lainnya.

2. Habib Abdurrahim Berumah Tangga

Sesuai dengan hukum adat yang berlaku pada umumnya, maka seorang perjaka yang sudah berusia aqil baligh, dia atau orang tuanya berhak untuk mencari atau melamar anak gadis untuk pendamping hidupnya. Pada saat itulah Habib Abdurrahim yang sedang gencar-gencarnya menyiarkan Islam merasa terpicat pada seorang gadis dari Gampong Rameuan dari keturunan rakyat biasa.

Habib Abdurrahim mempunyai delapan orang anak yaitu: Said Abdurrasyid, Said Muhammad Yasin, Said Muhammad Amin, Said Muhammad ‘Arabi, Said Abdurrahman, Said Abdul Hamid, Tgk. Nih Kalimah, dan Tgk. Nih Haji Rakibah. Kemudian Said Muhammad Yasin mempunyai anak yang bernama Tgk. Putik dan

¹⁰ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (97 tahun) Ulama, pada tanggal 23 Agustus 2016.

Said Mahyuddin atau yang lebih dikenal dengan Habib Muda Seunagan (Abu Peuleukung)¹¹

3. Kesufian Habib Abdurrahim dalam Pandangan Masyarakat

Setelah merasa cukup menuntut ilmu di Pulau Jawa (Demak), maka Habib Abdurrahim pulang kembali ke kampung halamannya Gampong Pulo Ie di Aceh Barat saat itu (kini Gampong Rambong Cut, Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya) . Sesampainya kembali di Gampong Pulo Ie beliau tetap berlaku rendah hati bahkan beliau menjadi seorang sufi yang sangat disegani oleh masyarakat. Sifat kesufian ini beliau tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari seperti yang disebutkan dalam naskah “*Seulaweut Habib Abdurrahim*” di antaranya ialah beliau tidak suka bermewah-mewah, zikirullah tidak bisa lepas dari kehidupan beliau. Masih banyak keistimewaan kehidupan beliau yang tersebut dalam naskah keluarga karangan Teuku Cik Jauhari tersebut.¹²

Keberadaan Habib Abdurrahim di Kecamatan Seunagan merupakan suatu kebanggaan bagi sebahagian besar masyarakat pada waktu itu. Hal ini dapat terbukti dari kesetiaan mereka sampai sekarang terutama bagi kaum tua sangat menghormatinya sampai kepada anak cucunya.

Habib Abdurrahim memang sosok yang sangat dihormati dan di segani dalam masyarakat Seunagan khususnya dan Nagan Raya pada umumnya, selain dari keturunan bangsawan beliau dikenal sebagai seorang ulama besar yang menyiarkan Islam di Aceh, khususnya di Kecamatan Seunagan.

¹¹ Wawancara dengan Said Sofian (65 tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

¹² Wawancara dengan Said Sofian (65 tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

Cara yang dilakukan oleh Habib Abdurrahim dalam menyiarkan agama Islam adalah dengan mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada masyarakat dirumahnya dan tidak mendirikan balai-balai sebagai pusat pengajaran agama Islam seperti yang dilakukan oleh ulama-ulama lain pada umumnya. Di samping itu pula Habib Abdurrahim terkenal juga sebagai ulama peletak batu pertama pada pembangunan masjid di tiga Gampong, yaitu: Masjid Kulu, Masjid Jeuram dan Masjid Nigan. Dari kegiatan ini maka terlihatlah bahwa Habib Abdurrahim sebagai ulama yang sangat berpengaruh dan kharismatik pada zamannya.¹³

Oleh karena itu Habib Abdurrahim telah dianggap sebagai guru yang sangat tinggi kedudukannya, bahkan setelah beliau meninggal duniapun masih disanjung-sanjung oleh masyarakat luas. Ini dapat dibuktikan bahwa sampai saat ini kuburnya masih sering dan ramai dikunjungi orang terutama pada hari raya Idul Adha.

Peristiwa ini semua terjadi karena masyarakat terlalu mengagung-agungkan Habib Abdurrahim. Semenjak beliau masih hidup sampai beliau meninggal duniapun sangat diistimewakan dari dahulu sampai sekarang.

Habib Abdurrahim memiliki kelebihan khusus yang luar biasa sehingga mampu menarik simpati masyarakat baik yang ada dalam Kecamatan Seunagan maupun di tempat lain, untuk melaksanakan syari'at Islam terutama sekali dalam bidang tarikat. Menurut hasil informasi tarikat yang diterapkan itu disebut laduni atau paham yang halus dengan berzkrullah.¹⁴

¹³ Imun Safriana, *Tradisi...*, hlm. 49.

¹⁴ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (97 tahun) Ulama, pada tanggal 23 Agustus 2016.

B. Aktivitas Para Penziarah di Makam Habib Abdurrahim

1. Aktivitas di makam

Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekitar makam Habib Adurrahim yang mereka anggap keramat seperti puasa, pelepasan nazar, *meurateb* (berzikir), tawaf (mengelilingi makam), khalut dan lain sebagainya.¹⁵ Akan tetapi khalut sampai sekarang tidak lagi mereka lakukan karena tidak ada pemimpin (orang yang mengawasinya). Khalut terakhir kali dilakukan pada saat Habib Muda Seunagan masih hidup, setelah beliau meninggal, maka kegiatan tersebut tidak pernah ada lagi, masyarakat menganggap hanya beliau yang dapat meng-*khalut*-kan orang.¹⁶

Menurut penjaga makam Habib Abdurrahim yaitu Said Sofian, tata cara berziarah ke makam Habib Abdurrahim harus didahului dengan membakar kemenyan sebagai salah satu cara untuk memanggil roh orang yang telah meninggal khususnya roh Habib Abdurrahim.¹⁷ Tidak ada syarat yang khusus yang dilakukan oleh masyarakat untuk melakukan pelepasan nazar pada makam Habib Abdurrahim, kecuali tergantung pada niat yang di ucapkan pada saat bernazar.¹⁸

Aktivitas yang sangat ramai dikunjungi oleh penziarah adalah acara peringatan hari ulang tahun kematian Habib Abdurrahim yang dilakukan setiap tahunnya.

¹⁵ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

¹⁶ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

¹⁷ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

¹⁸ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (97 tahun) Ulama, pada tanggal 23 Agustus 2016.

Acara peringatan hari ulang tahun kematian Habib Abdurrahim, biasanya dilaksanakan di sekitar makamnya. Perayaan upacara ini secara terus menerus dilakukan oleh para penziarah kubur secara meriah dan menghabiskan biaya yang sangat besar pula, semata-mata untuk melestarikan tradisi adat dan untuk memperoleh syafaat dari Habib Abdurrahim tersebut.¹⁹

Pelaksanaan ziarah kubur guna merayakan ulang tahun kematiannya ini diadakan pada setiap bulan safar dengan menyembelih kerbau dan semua perlengkapan seta dengan bumbunya yang dibawa oleh para penziarah kubur tersebut.

Pada permulaan pelaksanaan upacara ini pada masa Habib Muda seunagan yaitu salah satu dari cucu Habib Abdurrahim, diadakan secara besar-besaran dalam tempo tujuh hari tujuh malam dan menyembelih beberapa ekor kerbau, karena pada waktu itu umumnya para penziarah kubur memiliki banyak harta sehingga tidak merasa enggan mengeluarkannya untuk keperluan yang mulia tersebut. Beberapa tahun kemudian ziarah kubur diadakan dalam jangka waktu tiga hari tiga malam karena dipengaruhi oleh keadaan ekonomi penziarah, terutama yang kurang mampu.

Sedangkan dalam beberapa tahun terakhir ini hanya dilakukan dengan menyembelih seekor kerbau dalam tempo sehari semalam. Pelaksanaan peringatan hari ulang tahun hingga kini merupakan lanjutan para penziarah yang sudah menjadi darah daging dalam jiwanya dan mengikuti cara yang sama, rela menyumbangkan sejumlah harta dan tenaganya dari terselenggara acara ulang tahun Habib Abdurrahim tersebut. Didalam acara ini juga diutamakan zikrulllah yaitu rateb enam seperti yang

¹⁹ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

telah disebutkan diatas dengan lisan dan juga dilakukan secara berkelompok-kelompok.²⁰

2. Waktu pelaksanaan ritual

Banyak sekali kegiatan ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di makam Habib Abdurrahim. Pada umumnya kegiatan tersebut tidak jauh bedanya dengan kegiatan keagamaan yang lainnya seperti puasa ramadhan dan ibadah sunnah lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut mereka lakukan sedikit berbeda dengan kegiatan biasanya. Selain puasa pada bulan ramadhan dan puasa sunnat lainnya, masyarakat pengikut Habib Abdurrahim juga melakukan puasa *mujahadah* atau lebih dikenal dengan puasa 14 (puasa 14 hari). Puasa ini dilaksanakan pada 14 hari sebelum hari raya Idul Adha. Pada hari ke 15 mereka melaksanakan hari raya Idul Adha. Sebelum melaksanakan shalat hari raya Idul Adha, pada malam harinya mereka melaksanakan *thawaf* (keliling makam).

Pada bulan haji atau pada waktu hari raya haji, para penziarah kubur datang berbondong-bondong ke makam Habib Abdurrahim untuk melaksanakan zikir dan tawaf. Sebelum berangkat ke lokasi kuburan para penziarah terlebih dahulu mempersiapkan diri baik itu berupa material maupun non material, jasmani maupun rohani, misalnya dengan menyiapkan bahan makanan untuk diri sendiri dan keluarga bila berziarah beserta keluarga dan menyiapkan baju atau pakaian untuk jangka waktu satu hari satu malam, juga sedikit oleh-oleh untuk diberikan kepada keluarga Habib Abdurrahim yang bermukim di sekitar lokasi tersebut. Setelah semua

²⁰ Wawancara dengan Tgk Ali (43 tahun) masyarakat di Gampong Rambong Cut, pada tanggal 23 Agustus 2016.

perlengkapan lengkap mereka berangkat bersama-sama menuju ke lokasi tersebut. Bila di antara para penziarah yang jauh dari tempat atau makam tersebut maka mereka menyewa kendaraan-kendaraan umum untuk sampai ke tempat tujuan.

Adapun penziarah datang sehari sebelum hari raya. Setelah sampai di lokasi terlebih dahulu mereka menjumpai kaum kerabat Habib Abdurrahim yang ada di tempat tersebut untuk bersalaman dan memberi oleh-oleh ala kadarnya. Kemudian mereka beristirahat pada tempat masing-masing yang telah disediakan menurut kafilahnya masing-masing.

Setelah melaksanakan shalat magrib mereka berhadapan ke kuburan Habib Abdurrahim dari segala arah juga menurut kafilah masing-masing. Akan tetapi di sini terpisah antara laki-laki dan orang perempuan tanpa lepas dari kelompok atau kafilah, kemudian barulah mereka memulai berzikrullah yang lazim di sebut dengan “rateb enam” yaitu :

- La ilaha illallah, dibaca sekurang-kurangnya 100 kali.
- Illallah, dibaca sekurang-kurangnya 100 kali.
- Allah, dibaca sekurang-kurangnya 100 kali.
- Hu Allah, dibaca sekurang-kurangnya 100 kali.
- Allahu, dibaca sekurang-kurangnya 100 kali.
- Hu-hu, dibaca sekurang-kurangnya 100 kali.²¹

Dengan kalimat-kalimat iman tersebut, manusia menggoreskan dalam jiwanya untuk menghadap diri dengan rasa penuh ikhlas untuk Allah SWT semata, supaya roh Habib Abdurrahim dapat menyampaikannya kepada Allah SWT. Tumbuhnya rasa

²¹ Wawancara dengan Mainah (60 Tahun), masyarakat yang pernah melaksanakan pelepasan nazar di makam Habib Abdurrahim, pada tanggal 24 Agustus 2016.

keikhlasan ini bermula dalam amal-amal mohon ampunan dengan taubat yang baik dan murni.

Disela-sela waktu berzikir ini para penziarah menyempatkan diri untuk masuk kedalam kelambu putih yang didalamnya terdapat kuburan Habib Abdurrahim yang diterangi oleh cahaya lentera dan cawan yang berisi kemenyan. Penziarah secara bergiliran masuk kesana untuk menjumpai kuburan tersebut guna untuk mencium batu nisan dan berdo'a meminta berkah pada kuburan Habib Abdurrahim agar segala keinginan terkabul.²²

Setelah melaksanakan zikir mereka melakukan tawaf. Tawaf ini dilakukan pada tengah malam (dini hari) atau sekitar jam 03 pagi. Sebelum melakukan tawaf, semenjak dari selesainya shalat magrib secara berjamaah di kompleks makam, jamaah melakukan zikir sampai jam 03.00 pagi, kemudian baru melakukan tawaf sebanyak 14 (empat belas) kali dengan mengucapkan : “*subhanallah walhamdulillah wala ilaha illallah wallahu akbar wala haula wala quwata illa billah*”. Hal ini dilakukan dengan alasan untuk menghilangkan rasa pegal dan penat akibat lamanya duduk berzikir.²³ Namun ada juga yang melakukan tawaf di makam Habib Abdurrahim dilakukan sebanyak tujuh kali, tergantung pada kesanggupan dari para jamaan untuk mengelilingi makam. Arah putaran tawaf ini searah dengan arah jarum jam, berbeda dengan arah putaran tawaf di Ka'bah.

²² Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

²³ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

Sesudah melakukan tawaf, bagi mereka yang ingin istirahat (tidur) diperbolehkan namun bagi mereka yang tidak ingin istirahat (tidur) mereka melanjutkan berzikir sampai pagi dan melanjutkan shalat hari raya Idul Adha. Selesai shalat Idul Adha ini sesama penziarah saling minta maaf.

Para penziarah bersalaman dan mohon maaf juga dengan keluarga Habib Abdurrahim yang bermukim disekitar lokasi tersebut sambil berjabat tangan dan baru kemudian pulang ketempat masing-masing. Akan tetapi ada juga diantara para penziarah yang tidak pulang pada hari itu dan menginap lagi disana, akan tetapi tidak melakukan kegiatan apa-apa lagi. Hal semacam itu telah mengkristal dalam jiwa mereka, hingga bisa berkelanjutan sampai sekarang.

Walaupun demikian tradisi ziarah kubur yang dikerjakan dalam beberapa tahun terakhir ini kelihatannya telah tampak sekali terjadinya pergeseran nilai ajaran yang terkandung dalam beribadat kepada Allah SWT.

3. Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh penziarah

Telah menjadi kebiasaan masyarakat terdahulu menggunakan nazar dalam kehidupannya apabila ada sesuatu kejadian yang menimpa keluarga atau dirinya serta bila keadaan mendesak mereka lebih cepat memohonkan sesuatu kepada Allah SWT dengan nazar melalui kuburan Habib Abdurrahim.

Di antara ritual dan upacara baik itu upacara adat maupun upacara keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat di kompleks makam Habib Abdurrahim adalah pelepasan nazar. Masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Aceh pada khususnya sangat sering bernazar kepada Tuhan melalui sesuatu. Sudah menjadi

kewajiban bagi masyarakat untuk melepaskan nazarnya. Sebagai penyebabnya pelepasan nazar menjadi paling sering dilakukan oleh masyarakat di kompleks makam Habib Abdurrahim dikarenakan orang yang bernazar tidak mengenal waktu.

Setelah merasa hajatnya terkabul, maka nazarpun dilepaskan di sekitar makam tersebut sesuai dengan yang dinazarkan. Adapun melepaskan nazar di kuburan Habib Abdurrahim merupakan hal yang tidak asing lagi bagi masyarakat Seunagan khususnya dan masyarakat Nagan Raya pada umumnya. Bernazar di kuburan Habib Abdurrahim bertujuan untuk mengharap keridhaan Allah SWT, yang mereka harapkan melalui arwah Habib Abdurrahim itu sendiri.

Menurut mereka nazar ini wajib dipenuhi seperti nazar puasa atau melaksanakan shalat sunnah. Adapun nazar yang dilaksanakan di kuburan Habib Abdurrahim, misalnya untuk menyembuhkan sakit, meminta tolong terhadap kesusahan yang dihadapi dan menerima keberhasilan.

4. Alasan Pelaksanaan Ritual

Masyarakat melakukan ziarah kubur ke makam Habib Abdurrahim karena berdasarkan pengaruh dan kharismanya yang sangat tinggi, masyarakat menganggap Habib Abdurrahim sebagai sosok guru dan sebagai ulama besar saat itu. Masyarakat akan selalu hormat dan patuh kepadanya baik pada saat beliau masih hidup maupun saat beliau sudah meninggal. Sebagai penghormatan kepada beliau, maka sampai sekarang masyarakat selalu melakukan ziarah ke makamnya.

Takzim para penziarah kubur terhadap kekeramatan Habib Abdurrahim diwujudkan dalam bentuk ziarah ke makamnya.²⁴ Begitu pula halnya penghormatan mereka kepada Habib Abdurrahim yang dianggap telah berjasa menjalankan dakwah islamiyah di kecamatan seunagan khususnya dan nagan aceh barat pada umumnya, sehingga menjadi daerah yang aman dari perbuatan-perbuatan jahat.

Disebutkan pula bahwa ziarah kubur pada makam tersebut dilakukan untuk menghormatinya, seperti yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu, karena merasa terikat dengan kebiasaan ziarah kubur yang berlangsung secara terus menerus.

5. Melepas Nazar di Makam Habib Abdurrahim.

Pelepasan nazar dimulai sejak awal pelaksanaan ziarah kubur pada makam Habib Abdurrahim. Hal ini dikarenakan pada saat itu banyak persoalan adat istiadat yang masih banyak menjurus kepada kepercayaan nenek moyang seperti tata cara pelaksanaan ziarah kubur, sehingga di antara mereka yang datang ke makamnya untuk meminta berkah dan sebagainya, sedangkan periode Habib Muda Seunagan, acara ziarah ke kuburan Habib Abdurrahim untuk melepaskan nazar jarang dilakukan, karena bila ada persoalan mereka langsung menanyakannya kepada Habib Muda Seunagan tersebut, meskipun tidak banyak memberikan alasan atau penjelasan yang aktual terhadap pertanyaan mereka.

Mereka merasa puas dengan jawaban yang diberikan oleh Habib Muda Seunagan karena Habib Muda Seunagan tersebut juga merupakan sosok yang paling dihormati dan disegani dikarenakan beliau adalah cucu dari Habib Abdurrahim.

²⁴ Wawancara dengan Tgk Husni (40 tahun) Teungku (staf pengajar) di Pesantren Darul Muta'allimin Nigan, pada tanggal 23 Agustus 2016.

Demikian pula bila ada sesuatu yang ingin dicapai, terlebih dahulu mereka meminta izin dari Habib Muda Seunagan. Akan tetapi setelah Habib Muda Seunagan meninggal dunia pada tahun 1972, kegiatan tersebut mulai aktif kembali karena mereka merasakan adanya kelebihan pada Habib Abdurrahim baik yang berupa pengobatan (sakit), pendapat maupun masalah yang menyangkut dengan soal-soal agama.²⁵

Sedangkan sekarang ini kebiasaan itu juga masih sering dilakukan. Salah satu faktor penyebabnya adalah perkembangan pendidikan, akan tetapi keberhasilan si anak juga dianggap perlu adanya dukungan dari orang tuanya dengan bernazar pada makam itu. Begitupun bila ada seseorang ditimpa penyakit berat, mereka lebih cepat bernazar pada makam walaupun juga pergi berobat ke dokter.

Melepaskan nazar sesuai dengan apa yang dinazarkan diharuskan membakar kemenyan, akan tetapi dilaksanakan bila yang bernazar merasa bahwa keinginannya (yang dinazarkan) sudah terkabulkan, karena ada anggapan bahwa roh penghuni kubur itu bisa menjelma untuk memenuhi keinginan mereka.

Setelah merasa hajatnya terkabul, maka nazarpun dilepaskan disekitar makam tersebut sesuai dengan yang dinazarkan. Adapun melepaskan nazar di kuburan Habib Abdurrahim merupakan yang tidak asing lagi bagi masyarakat seunagan khususnya dan masyarakat aceh barat pada umumnya. Bernazar dikuburan Habib Abdurrahim dimaksudkan mencari keridhaan Allah SWT, yang mereka harapkan melalui arwah Habib Abdurrahim itu sendiri.

²⁵ Ernawati, *Upacara Keagamaan...* hal.58.

Nazar ini wajib dipenuhi seperti nazar puasa atau melaksanakan shalat sunnah. Adapun nazar yang dilaksanakan di kuburan Habib Abdurrahim, misalnya untuk menyembuhkan sakit, tertolong kemelaratan, dan menerima keberhasilan.²⁶ Misalnya dengan mengatakan: “wahai Abu Habib Abdurrahim, jika Allah SWT menyembuhkan sakitku, maka aku akan menyembelih sesuatu diatas kuburan, atau aku akan menyediakan sesuatu”.²⁷

Seandainya si penazar betul-betul sembuh dari sakitnya, maka dia menganggap itu merupakan pertolongan dari arwah Habib Abdurrahim dan nazarnya terkabul. Kalau dia mengalami hal seperti itu maka dia pasti akan melaksanakan nazarnya, yaitu menyembelih sesuatu diatas kuburan Habib Abdurrahim. Nazar seperti itu telah keluar dari sisi ibadah kepada Allah.

Menurut pengamatan penulis, selama ini acara melepaskan nazar biasanya dikerjakan beriringan dengan berbagai acara kenduri seperti membawa serantang kue serabi, membawa pisang, kenduri ketan, membawa nasi, kambing dan lain-lain. Selain itu juga disekitar makam tersebut dilakukan pemandian bayi dengan air yang telah tersedia, cuci muka dikuburan, berzikir, bertasbih, membaca surat yasin dan lain-lain sebagainya.

C. Persepsi Masyarakat Terhadap Makam Habib Abdurrahim

Pada masa awal Islam, Rasulullah SAW memang melarang umat Islam untuk melakukan ziarah kubur. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga aqidah umat Islam.

²⁶ Wawancara dengan Mainah (60 Tahun), masyarakat yang pernah melaksanakan pelepasan nazar di makam Habib Abdurrahim, pada tanggal 24 Agustus 2016.

²⁷ Wawancara dengan Mainah (60 Tahun), masyarakat yang pernah melaksanakan pelepasan nazar di makam Habib Abdurrahim, pada tanggal 24 Agustus 2016.

Rasulullah SAW khawatir kalau ziarah kubur diperbolehkan, umat Islam akan menjadi penyembah kuburan. Setelah akidah umat Islam kuat dan tidak ada kekhawatiran untuk berbuat syirik, Rasulullah SAW membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur, karena ziarah kubur dapat mengingatkan seseorang akan kematiannya. Buraidah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “*Saya pernah melarang kamu berziarah kubur. tapi sekarang Muhammad telah diberi izin untuk berziarah ke makam ibunya. Maka sekarang, berziarahlah! Karena perbuatan itu dapat mengingatkan kamu kepada akhirat.*” (HR. At-Tirmidzi).²⁸ Dengan adanya hadits ini maka ziarah kubur itu hukumnya boleh bagi laki-laki dan perempuan.

Ziarah kubur itu memang dianjurkan dalam agama Islam bagi laki-laki dan perempuan, sebab didalamnya terkandung manfaat yang sangat besar. Baik bagi orang yang telah meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur’an, atau pun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yakni mengingatkan manusia akan kematian yang pasti akan datang.²⁹

1. Ziarah Kubur di Makam Habib Abdurrahim

Pelaksanaan ziarah kubur pada makam Habib Abdurrahim mempunyai tata cara yang telah menjadi ketentuan secara turun temurun. Hal ini dapat dilihat pada awal pelaksanaan ziarah kubur pada makam Habib Abdurrahim masih dipengaruhi oleh unsur kepercayaan nenek moyang karena keyakinan mereka masih bercampur dengan unsur-unsur perpaduan dari beberapa paham-paham atau aliran-aliran agama

²⁸ <http://ikhwanmuslim.com/akidah/ziarah-kubur-1-defenisi-pensyariatan-hukum-tujuan-dan-jenis-ziarah-kubur> di akses tanggal 9 Agustus 2016.

²⁹ <http://www.jadipintar.com/2013/10/Hukum-Dan-Tata-Cara-Ziarah-Kubur-Yang-Sesuai-Tuntunan-islam.html>, di download tanggal 24 Juli 2016.

atau kepercayaan (sinkretisme) sehingga banyak yang memohonkan berkah pada kuburan tersebut dan bernazar serta mengadakan berbagai upacara yang diiringi dengan membakar kemenyan.

Sebelum datang waktu acara makan, terlebih dahulu melakukan zikir dan berdo'a. Selanjutnya, ziarah kubur pada bulan haji, khususnya hari raya haji, mereka melakukan zikrullah yang lazimnya disebut dengan "rateb enam" dikerjakan secara berkelompok-kelompok agar mengurangi kesalahan berzikir dan diakhiri dengan bacaan do'a.

Acara selanjutnya dilaksanakan tawaf di makam. Tawaf ini baru dikerjakan beberapa tahun terakhir ini oleh sebahagian kecil penziarah kubur, tepat pada pukul 3.00 malam lebaran haji sebanyak empat belas kali keliling yang dimulai dari sebelah kanan kuburan. Pekerjaan tawaf ini dikerjakan dengan alasan untuk menghilangkan rasa lelah dan penat akibat terlalu lamanya berzikir.

Ziarah kubur pada hari-hari biasa dalam rangka melepaskan nazar sesuai dengan apa yang dinazarkan tidak diharuskan membakar kemenyan, akan tetapi jika dilaksanakan bila telah memenuhi syarat dalam pelaksanaan ziarah kubur yang telah sempurna, karena ada anggapan bahwa roh penghuni kubur itu bisa menjelma untuk memenuhi keinginan mereka.

Dari uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa ziarah kubur pada makam Habib Abdurrahim telah mempunyai ketentuan dan tata cara yang telah disepakati, antara penziarah dengan penjaga makam tersebut, sehingga tata cara tersebut masih diteruskan hingga sekarang.

Seseorang yang sering ziarah kubur dapat mengingatkan dirinya akan adanya hari akhir kelak, hidup hanya bersifat sementara, dapat mendo'akan keselamatan ahli kubur dan untuk dirinya sendiri. Akan tetapi bagi sekelompok ziarah ke kuburan Habib Abdurrahim ini hanyalah menjadikan penziarah itu sebagai jalan untuk *bertawassul* kepada kuburan tersebut.³⁰

Mayoritas asal ziarah kubur itu dari agama sendiri karena pada dasarnya aturan agama dengan adat di Aceh ini sudah menjadi sebuah peraturan yang sulit dibedakan, namun orang yang tidak begitu mendalami agama lebih berpegang pada kebiasaan melihat orang ziarah, dia ikut tanpa mempersoalkan ziarah itu berasal dari agama atau adat. Malah ada yang berziarah tanpa mengetahui dari mana asal usul ziarah tersebut. Kelompok ini sering melaksanakan tata cara ziarah kubur itu tidak pernah memperhatikan apakah yang dikerjakan itu benar dalam agama atau tidak. Demi tujuan tercapai apa saja yang berbentuk jalan ke ujung tujuan akan ditempuhnya³¹.

Rata-rata penziarah terbanyak untuk melakukan nazar ialah dari golongan masyarakat biasa. Hal ini dilatarbelakangi oleh keyakinan agar dengan ziarah itu nasib mereka akan berubah, orang yang sakit bisa mendapat obat, yang ingin kekayaan bisa memperolehnya, yang sudah mendapat sesuatu datang untuk memberi syukuran, sehingga diwaktu yang akan datang akan memperoleh melebihi apa yang sudah didupakannya sekarang.

³⁰ Ernawati, "*Upacara...* hal. 49

³¹ Wawancara dengan M.Saad (59 Tahun) tokoh masyarakat (mantan keucik) gampong Rambong Cut, tanggal 26 Agustus 2016.

2. Keheramatan Habib Abdurrahim.

Masyarakat menganggap makam Habib Abdurrahim sebagai makam yang keramat karena banyak cerita mistis yang terjadi pada saat beliau masih hidup. Disebutkan bahwa Habib Abdurrahim sering melaksanakan shalat jumat di Makkah. Salah seorang yang menunjukkan bukti kebenarannya adalah H. Dariah ketika ia menunaikan ibadah haji, pernah berjumpa dengan Habib Abdurrahim di Makkah dengan seperangkat pakaian persis sama seperti yang dikenakan di tempat kediamannya, maka H. Dariah berkesimpulan bahwa yang pernah dijumpainya di Makkah adalah benar Habib Abdurrahim.³²

Menurut cerita tersebut, para penziarah kubur mempercayai keheramatan Habib Abdurrahim karena kehebatannya dalam mengamalkan ajaran Islam sehingga bisa menunaikan shalat jumat di Makkah tanpa memakai alat transportasi yang lazim digunakan orang seperti kapal laut, perahu dan alat transportasi lainnya pada saat itu.

Cerita yang lain menurut Said Sofian, pada suatu hari Habib Abdurrahim berjalan mengelilingi kampung, setibanya di sebuah rumah beliau melihat buah rambutan yang sudah masak di rumah tersebut. Kemudian Habib Abdurrahim meminta kepada pemilik rumah beberapa rambutan untuk beliau makan, akan tetapi pemilik rumah tersebut tidak mau memberikannya, dengan alasan rambutan tersebut rasanya asam. Setelah Habib Abdurrahim meninggalkan rumah tersebut, pemilik

³² Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

rumah mencoba memakan rambutan itu, dengan tidak dia sangka rambutan miliknya yang dulu dikenal manis dengan seketika berubah jadi asam semua.³³

Cerita lain dari pengikut setia Habib Abdurrahim, pada suatu hari Habib Abdurrahim pergi ke Tempat Pendaratan Ikan (TPI) di Kuala Bubon (Kecamatan Samatiga, Kabupaten Aceh Barat). Beliau meminta ikan kepada nelayan yang bernama Tgk Taga Bumi. Ikan yang beliau minta adalah ikan *Keureuling* yang masih ada dalam perahu Tgk Taga Bumi, namun karena ikan tersebut harganya mahal maka Tgk Taga Bumi mengatakan kepada Habib Abdurrahim bahwa ikan Keureuling tidak ada, padahal beliau sudah melihatnya ikan tersebut ada dalam perahu, akhirnya Tgk Taga Bumi tidak memberikan kepada beliau, dan menyembunyikan ikan tersebut. Sesaat kemudian terjadi kejadian aneh, semua ikan yang ada dalam perahu Tgk Taga Bumi menghilang dengan tiba-tiba.³⁴

Menurut masyarakat, setelah Habib Abdurrahim meninggal pernah terjadi suatu kejadian yang aneh. Pada suatu hari terjadi banjir besar yang melanda desa Rambong Cut. Banjir tersebut menggenangi rumah warga kira-kira satu meter tingginya. Peristiwa yang aneh terjadi di kompleks makam Habib Abdurrahim, kompleks makam tersebut sedikitpun tidak ada air padahal kompleks makam Habib Abdurrahim sama tingginya dengan rumah warga sekitar makam dan makam Habib Abdurrahim terletak tidak jauh dari sungai.³⁵

³³ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

³⁴ Wawancara dengan Tgk Ali (43 tahun) masyarakat di Gampong Rambong Cut, pada tanggal 23 Agustus 2016.

³⁵ Wawancara dengan M. Hasan (69 Tahun), masyarakat di sekitar makam Habib Abdurrahim, pada tanggal 24 Agustus 2016.

Semasa beliau masih hidup beliau mempunyai banyak murid dan pengikutnya dari berbagai tempat seperti di Kila dan Pulo Ie yang merupakan tempat yang paling ramai murid dan pengikutnya. Keanehan terjadi pada saat Habib Abdurrahim meninggal. Karena banyaknya pengikut di Kila dan Pulo Ie, mereka berselisih paham, mereka ingin jenazah Habib Abdurrahim di kuburkan di tempat mereka, murid yang berasal dari Kila menginginkan jenazah Habib Abdurrahim di kuburkan di Kila dan murid yang berasal dari Pulo Ie menginginkan jenazah Habib Abdurrahim di kuburi di Pulo Ie. Kemudian perwakilan murid dari Kila dan Pulo Ie sepakat untuk membuat dua buah kerenda. Kemudian masing-masing perwakilan tersebut memilih salah satu dari kerenda untuk di makamkan di daerah masing-masing. Anehnya pada saat dimakamkan kerenda di Pulo Ie dan di Kila sama-sama ada jenazah Habib Abdurrahim. Berdasarkan kejadian itu lahir pendapat bahwa makam Habib Abdurrahim tersebut ada dua tempat yaitu di Pulo Ie dan di Kila.³⁶

Masih banyak cerita lain yang terjadi dan pernah dirasakan oleh masyarakat tentang kekeramatan beliau, dan masyarakat meyakini sampai sekarang Habib Abdurrahim adalah sebagai seorang ulama dan keramat.

D. Tanggapan Ulama Terhadap Kegiatan-kegiatan di Makam Habib Abdurrahim

Berbagai pendapat terhadap pelaksanaan upacara dan ritual di kompleks makam habib Abdurrahim sangat beragam. Sebahagian dari mereka menganggap boleh-boleh saja namun tidak sedikit juga dari masyarakat yang kurang fanatik terhadap beliau mengatakan perbuatan tersebut adalah syirik.

³⁶ Wawancara dengan Said Sofian (65 Tahun), penjaga makam Habib Abdurrahim. Tanggal 21 Agustus 2016.

Pelaksanaan berbagai kegiatan di makam Habib Abdurrahim boleh dilakukan, karena perbuatan itu sebagai penghormatan murid terhadap guru atau terhadap ulama.³⁷

Tanggapan masyarakat pengikutnya terhadap aktivitas ziarah kubur tersebut tidak menjadi permasalahan, dan dianjurkan oleh Rasulullah SAW, ketika mereka sudah melakukan ziarah kubur kepada makam tersebut, akan dirasakan kepuasan batin tersendiri dan dapat merasakan ketentraman dalam jiwa yang sebelumnya tidak tenang, sehingga aktifitas tersebut akan dilakukan terus menerus setiap waktu yang telah ditetapkan dan mereka tidak mau menerima tanggapan dan arahan dari masyarakat luar yang pada akhirnya tradisi tersebut masih berlangsung sampai sekarang.

Ziarah kubur dan meminta pertolongan kepada Allah SWT melalui makam seperti makam Habib Abdurrahim boleh dilakukan, karena kita memohon kepada Allah bukan kepada makam, karena Habib Abdurrahim dianggap keramat dan sudah dekat dengan Allah SWT.³⁸

Ziarah ke makam Habib Abdurrahim juga tidak bermasalah dengan agama, asalkan dilakukan tergantung kepada niat penziarah. Seperti niat “*deungon berkat doa Teungku (Habib Abdurrahim) nyo, talakee bak Allah SWT, beu puleh saket nyo*” (dengan berkat doa dari Teungku (Habib Abdurrahim), kita memohon kepada Allah

³⁷ Wawancara dengan Tgk Husni (40 tahun) Teungku (staf pengajar) di Pesantren Darul Muta'allimin Nigan, pada tanggal 23 Agustus 2016.

³⁸ Wawancara dengan M. Hasan (69 Tahun), masyarakat di sekitar makam Habib Abdurrahim, pada tanggal 24 Agustus 2016.

SWT semoga sembuh dari penyakit ini”³⁹ Jika niat seperti itu boleh dilakukan, karena kita memohon kepada Tuhan (Allah SWT), bukan kepada kuburan.

Pengikut yang setia terhadap Habib Abdurrahim semua berpendapat hal ini boleh dilakukan. Tgk Muhammad Yusuf juga berpendapat yang sama bahwa aktivitas masyarakat di kompleks makam Habib Abdurrahim juga tidak termasuk syirik, akan tetapi dikukan tergantung pada niat dari penziarah. Karena Habib Abdurrahim juga merupakan seorang ulama, ulama merupakan petunjuk dan pembawa agama Islam. Orang yang ziarah tersebut umumnya memiliki niat “*peurayeuk guree*” (memeuliakan guru).⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh masyarakat dan pengikut Habib Abdurrahim terhadap prosesi ritual yang dilakukan di kompleks makam Habib Abdurrahim tersebut penulis menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut boleh dilakukan, tidak termasuk perbuatan syirik akan tetapi tergantung terhadap niat dari penziarah. Jika penziarah berniat sebagai memuliakan guru dan melakukan ziarah ke makam guru atau ulama itu boleh saja dilakukan, akan tetapi jika niat untuk memohon sesuatu kepada almarhum Habib Abdurrahim dan lain sebagainya itu termasuk syirik.

³⁹ Wawancara dengan Tgk Ali (43 tahun) masyarakat di Gampong Rambong Cut, pada tanggal 23 Agustus 2016.

⁴⁰ Wawancara dengan Tgk Muhammad Yusuf (97 tahun) Ulama, pada tanggal 23 Agustus 2016.

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Habib Abdurrahim merupakan salah seorang ulama kharismatis yang paling dihormati dan menjadi panutan bagi masyarakat di Gampong Pulo Ie, Kecamatan Suka Makmue, Kabupaten Nagan Raya semasa beliau masih hidup dan setelah beliau wafat juga masih banyak pengikutnya yang menziarahi makamnya kerana masyarakat menganggap bahwa makam beliau merupakan salah satu makam orang keramat yang ada di Nagan Raya.

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat (penziarah) di kompleks makam Habib Abdurrahim yaitu: pelepasan nazar, puasa 14 hari sebelum hari raya Idul Adha (*puasa mujahadah*), zikir dan tawaf pada malam hari raya Idul Adha. Aktivitas yang dilakukan oleh penziarah ini sedikit berbeda dengan ibadah puasa dan tawaf pada umumnya. Tawaf yang dilakukan di makam Habib Abdurrahim dilakukan pada jam 03.00 pagi, arah putarannya pun searah dengan arah jarum jam. Diantara semua aktivitas yang dilakukan oleh penziarah, pelepasan nazar merupakan aktivitas yang paling sering dilakukan.

Berbagai macam pendapat masyarakat terhadap praktek ritual yang dilakukan oleh masyarakat pengikut Habib Abdurrahim di kompleks makam Habib Abdurrahim. Banyak yang berpendapat bahwa praktek ritual tersebut adalah syirik. Namun banyak juga yang berpendapat bahwa kegiatan ritual tersebut boleh dilakukan, akan tetapi tergantung pada niat mereka masing-masing. Bagi pengikut

setia Habib Abdurrahim ritual tersebut dilakukan dengan niat memuliakan (*ta'zim*) kepada guru.

Ulama berpendapat bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di kompleks makam Habib Abdurrahim adalah tergantung kepada niat penziarah. Jika niat sebagai memuliakan (*ta'zim*) kepada guru bahwa ritual tersebut boleh dilakukan dan tidak termasuk syirik. Namun jika si penziarah mempunyai niat yang lain, maka perbuatan tersebut adalah syirik.

Tidak ada syarat khusus yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang melaksanakan pelepasan nazar di sekitar makam Habib Abdurrahim namun pelaksanaan pelepasan nazar dilakukan sesuai dengan nazar yang telah diucapkan pada saat bernazar dahulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang dijadikan saran antara lain:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini sangat terbatas, hanya terfokus pada pandangan atau tanggapan (persepsi) masyarakat terhadap proses ritual yang dilakukan di makam Habib Abdurrahim, disarankan kepada peneliti berikutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang proses ritual yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar makam Habib Abdurrahim guna menemukan pandangan (persepsi) yang terperinci tentang proses ritual di makam Habib Abdurrahim.
2. Disarankan kepada seluruh elemen masyarakat di Nagan Raya khususnya Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU) untuk memberikan pendapat

yang jelas kepada masyarakat tentang proses pelaksanaan ritual di sekitar makam Habib Abdurrahim, sehingga masyarakat awam mengetahui bagaimana syarat dan hukumnya ziarah kubur dan proses ritual di kompleks makam Habib Abdurrahim yang sesuai dengan syariat islam.

3. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan kepada para pengambil kebijakan dan menjadi bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hamid Al-Humaidi. 1999. *Bid'ah-Bid'ah Kubur*. Terjemahan oleh Abdul Rosyad Shiddiq. 2003. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.1999.
- Abu Abdullah. *Argumen Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Tangerang: Pustaka Ta'awun, 2010.
- Abu Ahmadi, *Psikologi umum*. Jakarta : Rineka Cipta. 1991
- Alhamdani. *Risalah Djanai*. Bandung: PT. Al-Ma'rif.1381 H.
- Al-Jufri, Abdillah <http://www.ittutor.net/forums/index.php?showtopic=2047>. di download tanggal 23 Agustus 2016.
- Amirin, Tatang M, *Subjek Penelitian Responden Penelitian, dan Informan (narasumber) Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010.
- Ernawati, *Upacara Keagamaan di Kuburan Habib Abdurrahim pada Hari Raya Haji: Studi Kasus di Kecamatan Seunagan Aceh Barat*, Skripsi, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Ushuludi IAIN Ar-Raniry), 1997.
- Farhan, Mamduh, al-Buhairi. Tth. *Kuburan Agung; Menyingkap Fenomena Ketergantungan Kepada Para Wali*. Terjemahan oleh A. Hasan Bashori. Jakarta: Darul Haq. 2005.
- Godam, <http://www.google/Tata Cara Ziarah Kubur.com>, di download tanggal 16 Agustus 2016.
- Hasyim, Umar. *Tawassul, Hadiah Pahala dan Mengajar Orang Mati*. Jakarta: PT Bina Ilmu, 1978.
- Husaini Husda, *Wisata Ziarah, (Studi Kasus Pada Makam Keturunan Habib Muda di Kabupaten Nagan Raya)* Banda Aceh: Lembaga Peneiltian Institut Agama Islam Negeri Ar-raniry, 2012.

<http://www.jadipintar.com/2013/10/Hukum-Dan-Tata-Cara-Ziarah-Kubur-Yang-Sesuai-Tuntunan-islam.html>.

<http://ikhwanmuslim.com/akidah/ziarah-kubur-1-defenisi-pensyariatan-hukum-tujuandan-jenis-ziarah-kubur.html>.

Imun Safriana, *Tadisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Nagan Raya (Studi Kasus Makam di Peuleukung dan Pulo Ie Kulu)*, Skripsi, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry), 2007.

Miftah Thoha. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003.

Misri A. Muchsin, “Kepercayaan Masyarakat Seunagan Terhadap Makam Habib Abdurrahim, Laporan Penelitian Individual,” dalam Imun Safriana, *Tadisi Ziarah Kubur dalam Masyarakat Nagan Raya (Studi Kasus Makam di Peuleukung dan Pulo Ie Kulu)*, Skripsi, (Darussalam-Banda Aceh: Fakultas Adab IAIN Ar-Raniry), 2007.

Moeleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Rahmat, Jalaluddin [http://www.google/Ziarah Kubur.com](http://www.google/Ziarah%20Kubur.com). di download tanggal 23 Agustus 2016.

Siradjuddin Abas 1969. *I'tiqad Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Jakarta: Balai Penerbit Pustaka Tarbijah.

Solita Sarwono, *Sosiologi Kesehatan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1999.

Sobur, Alex, 2003. *Psikologi Umum*, Bandung, Pustaka Setia. 2003.

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Walgito, Bimo, 1981. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset. 2008.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon: 0651- 7552922 Situs : adab.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FAH/PP.00.9/492/2016

Tentang

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 8 Tahun 1989 jo, Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen serta standar Nasional Pendidikan;
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 89 Tahun 1963 jo, tentang pendirian IAIN Ar-Raniry;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 492 Tahun 2003, Tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil dilingkungan Departemen Agama RI;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 40 Tahun 2008, tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
- Memperhatikan** : 1. DIPA Tahun Anggaran 2016 Nomor : SP DIPA : 025-04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2015.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
Pertama : Menunjuk saudara : 1. Drs. Husaini Husda., M.Pd.
(Sebagai Pembimbing Pertama)
2. Bustami, S.Ag., M.Hum.
(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi

Nama/NIM : Ahmad Dailami/ 511202709

Prodi : SKI

Judul Skripsi : **Pandangan Masyarakat Pulo Ie terhadap Kuburan Habib Abdurrahman**

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segalasesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Maret 2016

An. Dekan

Wakil Dekan I ♀

Syarifuddin, MA., Ph.D.

Nip. 197001011997031005

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ketua Prodi ASK
3. Pembimbing yang bersangkutan
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp 0651-7552921 Situs: adab.ar-raniry.ac.id

Banda Aceh, 19 Agustus 2016

Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/2721/2016
Lamp :
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.

.....

di-

Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Dengan hormat, Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini menerangkan :

Nama : Ahmad Dailami
Nim/Prodi : 511202709 / SKI
Alamat : Peurada

Benar saudara (i) tersebut Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry bermaksud akan mengadakan Penelitian Ilmiah dalam rangka penulisan Skripsi yang berjudul : "**Pandangan Masyarakat Pulo Ie terhadap Kuburan Habib Abdurrahman**" Untuk terlaksananya penelitian tersebut kami mohon sudi kiranya Bapak/Ibu memberikan bantuan berupa data secukupnya kepada Mahasiswa (i) tersebut.

Atas bantuan, kerjasama dan partisipasi kami haturkan terimakasih.

Wassalam,

an. Dekan,

Wakil Dekan Bid. Akademik



Drs. Nasruddin AS., M.Hum
NIP. 19621215 199303 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG RAMBONG CUT

Nomor : 69/RC/NRI/IX/2016
Lampiran : -
Hal : Penelitian Ilmiah

Rambong Cut, September 2016

Kpd Yth,
Sdr. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Ar- Raniry
di-

BANDA ACEH

Dengan hormat,

1. Sehubungan dengan surat saudara Nomor : Un.08/FAH.I/PP.00.9/2721/2016, tanggal 19 Agustus 2016 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.
2. Keuchik Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Menerangkan Bahwa :

Nama : AHMAD DAILAMI
Tempat/ Tgl Lahir : Krak Tumpai, 15 Oktober 1994
NIM : 511202709
Fak / Jurusan : Adab dan Humaniora / SKI
Semester : IX
Alamat : Krak Tumpai Kecamatan Suka Makmue Kabupaten
Nagan Raya.

Telah mengadakan penelitian dalam rangka Penyusunan Skrikpsi yang berjudul “ **Pandangan Masyarakat Pulo Ie Terhadap Kuburan Habib Abdurrahim**” sejak tanggal 20 Agustus 2016.

3. Demikianlah surat ini dibuat, untuk dapat digunakan seperlunya.

Rambobg Cut, September 2016
Mengetahui
Keuchik Gampong Rambong Cut



= MUHAMMAD ZUBIR =

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA.

1. Bagaimana Sejarah (profil) Habib Abdurrahim?
2. Mengapa masyarakat menganggap makam Habib Abdurrahim sebagai makam keramat (bukti)?
3. Apa tanggapan Anda terhadap makam Habib Abdurrahim?
4. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh masyarakat di makam Habib Abdurrahim?
5. Adakah syarat-syarat khusus yang harus disiapkan oleh penziarah sebelum melaksanakan ziarah (ritual) di makam Habib Abdurrahim?
6. Kapan masyarakat melaksanakan kegiatan ritual tersebut?
7. Kegiatan apa yang paling sering dilakukan?
8. Atas dasar apa masyarakat melaksanakan ritual tersebut di makam Habib Abdurrahim?
9. Mengapa masyarakat melakukan kegiatan tersebut?
10. Bagaimana tanggapan anda terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pada makam Habib Abdurrahim?

DAFTAR OBSERVASI

1. Peneliti melihat dan mengamati makam Habib Abdurrahim.
2. Peneliti melihat masyarakat menziarahi Habib Abdurrahim.
3. Penulis melihat dan mengamati letak makam Habib Abdurrahim yang berada dalam kompleks mesjid.
4. Penulis melihat dan mengamati masyarakat melakukan berbagai macam kegiatan di makam Habib Abdurrahim.
5. Peneliti melihat dan mengamati masyarakat yang mengelilingi makam (tawaf) di makam Habib Abdurrahim.
6. Peneliti melihat masyarakat yang menunaikan nazar pada makam Habib Abdurrahim.
7. Penulis melihat ada makam lain di sekitar makam Habib Abdurrahim.

Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Jabatan	Alamat
1	Hillah	55 Tahun	Sekdes Rambong Cut	Rambong Cut
2	Said Sofian	65 Tahun	Penjaga makam Habib Abdurrahim	Rambong Cut
3	Tgk. M. Yusuf	97 Tahun	Ulama	Krak Tampai
4	Tgk Husni	40 Tahun	Ulama	Nigan
5	M. Saad	59 Tahun	Masyarakat Rambong Cut/ Pengikut Habib Abdurrahim	Rambong Cut
6	M. Hasan	69 Tahun	Masyarakat Rambong Cut/ Pengikut Habib Abdurrahim	Rambong Cut
7	Tgk. M Ali	43 Tahun	Masyarakat Rambong Cut/ Pengikut Habib Abdurrahim	Rambong Cut
8	Mainah	60 Tahun	Masyarakat yang pernah bernazar pada makam Habib Abdurrahim	Blang Puuk Kulu

LAMPIRAN
FOTO PENELITIAN DI KOMPLEKS MAKAM HABIB ABDURRAHIM



Papan Nama Kompleks makam Habib Abdurrahim



Mesjid (makam Habib Abdurrahim berada dalam Mesjid)



Pintu masuk Makam Habib Abdurrahim



Komplek makam Keluarga Habib Abdurrahim (dalam kompleks Masjid)



Kerang dan Kimo (alat penampungan air untuk pelepasan nazar)



Alat perlengkapan bakar kemenyan



Wawancara dengan Bapak Hillah (sekdes Gampong Pulo Ie)



Wawancara dengan Bapak Said Sofyan (penjagga Makam Habib Abdurrahim)



Wawancara dengan Bapak Said Sofyan (masyarakat sekitar makam Abdurrahim)



Wawancara dengan Bapak Said Sofyan (masyarakat sekitar makam Abdurrahim)



Wawancara dengan Tgk. Ali (masyarakat sekitar makam Abdurrahim)



Wawancara dengan Tgk. Husni (Ulama)



Wawancara dengan Tgk. M. Yusuf (Ulama)



Jamaah (pengikut setia) Habib Abdurrahim sedang melakukan zikir dan puasa 14 hari



Jamaah (pengikut setia) Habib Abdurrahim sedang melakukan zikir sebelum melaksanakan tawaf pada malam hari raya Idul Adha.



Jamaah (pengikut setia) Habib Abdurrahim sedang melakukan Tawaf setelah melaksanakan Zikir pada malam hari raya Idul Adha.

Foto Peneliti Sidang Munakasyah Skripsi bersama Penguji dan Pembimbing.



RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Identitas :

Nama : Ahmad Dailami
Tempat/ Tanggal lahir : Krak Tumpai, 15 Oktober 1994
Jenis kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan/ Suku : Indonesia/ Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat : Krak tumpai
No HP : 0821 6734 5233

2. Nama orang tua :

a. Ayah : M. Idrus
Pekerjaan : PNS
Alamat : Krak Tumpai
b. Ibu : Nurmala
Pekerjaan : PNS
Alamat : Krak Tumpai

3. Pendidikan Tahun Tamat

- a. SDN 2 Nigan : 2006
- b. MTsN Nurul Falah Meulaboh : 2009
- c. MA Darul Ulum Banda Aceh : 2012
- d. Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2012 sampai dengan 2017.